

**PENGARUH LEVERAGE, EARNING POWER DAN FIRM SIZE
TERHADAP EARNINGS MANAJEMEN PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
(BEI) TAHUN 2013-2017**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

**Nama : SELVI DISTRA
NPM : 1505160192
Program Studi : MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 20 Maret 2019, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : SELVI DISTRA
NPM : 1505161169
Prodi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : **PENGARUH LEVERAGE, EARNING POWER DAN FIRM SIZE TERHADAP EARNING MANAJEMEN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR MAKAN DAN MINUMAN DI BEI TAHUN 2013-2017**

Dinyatakan : (B) *Lulus dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

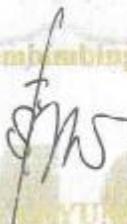
Penguji I

Penguji II


NEL ARIANTY, S.E., M.M.


Drs. DANI ISKANDAR, S.E., M.M.

Pemimbing


SRIWATI PUSYURNI, S.E., M.M.

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris


H. JANURI, SE, M.M., M.Si.


ADE GUNAWAN, SE., M.Si.

PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Mahasiswa : SELVI DISTRA

NPM : 1505160192

Program Studi : MANAJEMEN

Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN

Judul Skripsi : **PENGARUH *LEVERAGE*, *EARNING POWER* DAN *FIRM SIZE* TERHADAP *EARNING* MANAJEMEN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR MAKANAN DAN MINMAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2013-2017**

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan Skripsi.

Medan, Maret 2019

Pembimbing

SRI FITRI WAHYUNI, S.E., M.M

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

JASMAN SARIPUDDIN, S.E., M.Si.

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Seti Dstra
NPM : 1505160192
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi Pembangunan)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak/plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghormatan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 15.11.2018
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas/PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Jenjang : Strata Satu (S-1)

Ketua Program Studi : JASMAN SARIPUDDIN, S.E., M.Si
Dosen Pembimbing : SRI FITRI WAHYUNI, S.E., M.M

Nama Mahasiswa : SELVI DISTRA
NPM : 1505160192
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH *LEVERAGE, EARNING POWER* DAN *FIRM SIZE* TERHADAP *EARNING* MANAJEMEN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR MAKANAN DAN MINMAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2013-2017

TANGGAL	DESKRIPSI BIMBINGAN SKRIPSI	PARAF	KETERANGAN
05-03-2019	Perbaiki spss - Uji Asumsi Statistik - uji F. - Regresi Linier		
07-03-2019	perbaiki pembahasan teori dan jurnal.		
11-03-2019	Perbaiki teori		
13-03-2019	Perbaiki kesimpulan dan saran		
15-03-2019	AAC Untuk Sidang Skripsi		

Dosen Pembimbing

SRI FITRI WAHYUNI, S.E., M.M

Medan, Maret 2019

Diketahui /Disetujui

Ketua Program Studi Manajemen,

JASMAN SARIPUDDIN, S.E., M.Si

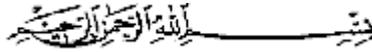
ABSTRAK

SELVI DISTRA. NPM. 1505160192. Pengaruh *Leverage*, *Earning power* dan *Firm size* terhadap *Earnings Manajemen* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017

Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis *Leverage*, *Earning power* dan *Firm size* terhadap *Earnings Manajemen* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Sedangkan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa laporan keuangan dari tahun 2013-2017, sampel yang digunakan berjumlah 8 perusahaan dan sumber data dari penelitian ini adalah laporan keuangan pada manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *software SPSS (statistic package for the social sciens)* versi 22.0 for windows. Hasil pembuktian ini membuktikan bahwa secara parsial *Leverage*, *Earning power* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *Earnings Manajemen*, *Firm size* mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap *Earnings Manajemen*

Kata Kunci : *Leverage*, *Earning power*, *Firm siz* , *Earnings Manajemen*

KATA PENGANTAR



AssalamualaikumWr.Wb,

Segala puji Kehadiran Allah SWT, yang senantiasa selalu memberikan nikmat dan rahmat-Nya sehingga penulis masih dapat diberikan kesempatan serta kemudahan untuk dapat menyelesaikan Skripsi ini yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata 1 Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan pihak-pihak terkait dan penulis menyadari bahwa penyelesaian laporan ini jauh dari kesempurnaan karena masih banyak kekurangan di dalamnya. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu serta mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kepada kedua orang tua saya yang paling saya sayangi, kepada Ayahanda Ramlan dan Ibunda Martini terima kasih atas segala dukungan serta do'a yang selalu diberikan di setiap saat, terima kasih untuk kasih sayang yang luar biasa sampai pada detik ini, tidak akan ada habisnya ucapan terima kasih yang akan terucap untuk kedua malaikat ini sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan penuh semangat dan tanggung jawab.
2. Bapak Drs. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak H. Januri, SE.,M.M.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Hasrudy Tanjung, SE.,M.Si selaku wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Jasman Syarifuddin S.E., M.Si. Ketua Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr Jufrizein S.E., M.Si selaku Sekretaris Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Sri Fitri Wahyuni SE.,M.M selaku Dosen Pembimbing saya yang telah membimbing sehingga terselesaikanlah Skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
8. Bapak dan Ibu Dosen dan seluruh Pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Siti Arafah Harahap, Filia Amanda dan Prida Apriani selaku Sahabat tersayang saya.
10. Sahabat seperjuangan saya sejak semester 1 yaitu Nova Melinda, Nurul Habibah Ulafah, Bella Regina Putri, Shafira Arimbi, Ayu Lestari, Nour Annisa, Diana Dwi Astuti, Rani Mutmainah, Regina Sisilia Audri, Sofia Aghni Pratiwi, Illa Ulfa, Febri Dinda Sari dan Lusi Aprianti serta teman-teman kelas C Manajemen Pagi Angkatan 2015.

Akhir kata penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, penulis memohon saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini dan semoga bermanfaat bagi kita semua. Aamiin Ya Rabbal Alamin.

Medan, Januari 2019

Penulis

SELVI DISTRA
NPM. 1505160192

DAFTAR ISI

ABSTRAKSI	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan dan Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Uraian Teoritis	13
1. Manajemen Laba (<i>Earnings Management</i>)	13
a. Pengertian Manajemen Laba	13
b. Tujuan dan Manfaat Manajemen Laba	15
c. Faktor-faktor Manajemen Laba	16
d. Pengukuran Manajemen Laba	19
2. <i>Leverage</i>	21
a. Pengertian Rasio <i>Leverage</i> (DER)	21
b. Tujuan dan Manfaat Rasio <i>Leverage</i> (DER)	22
c. Faktor yang mempengaruhi rasio <i>leverage</i> (DER)	23
d. Pengukuran Rasio <i>Leverage</i>	28
3. <i>Earning power</i>	29
a. Pengertian <i>Earning power</i>	29
b. Tujuan dan Manfaat <i>Earning power</i>	30
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Earning Power</i> (ROA)	31
d. Pengukuran <i>Earning Power</i>	32
4. Ukuran Perusahaan (<i>Firm size</i>)	34
a. Pengertian Ukuran Perusahaan	34
b. Tujuan dan Manfaat Ukuran Perusahaan	35
c. Pengukuran Ukuran Perusahaan	35
B. Kerangka Konseptual	36
C. Hipotesis	39

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	40
B. Defenisi Operasional	40
C. Tempat Dan Waktu Penelitian	42
D. Populasi Dan Sampel	42
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Teknik Analisis Data	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	50
1. Deskripsi Data	50
2. Uji Persyaratan Model	55
3. Analisis Data	60
B. Pembahasan	69

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	73
B. Saran	74

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I-1	Data Manajemen Laba Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017	4
Tabel I-2	Data <i>Debt Equity Ratio</i> Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017	5
Tabel I-3	Data <i>Earning power</i> (ROA) Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017	7
Tabel I-4	Data <i>Firm size</i> Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017 ...	8
Tabel III-1.	Waktu Penelitian	42
Tabel III.2	Daftar Perusahaan	43
Tabel IV-1	Data Manajemen Laba Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017	50
Tabel IV-2	Data <i>Debt Equity Ratio</i> Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017	52
Tabel IV-3	Data <i>Earning power</i> (ROA) Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017	54
Tabel IV-4	Data <i>Firm size</i> Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017 ...	55
Tabel IV-5	Uji Kolmogrov-Smirnov	58
Tabel IV-6	Uji Multikolinieritas	59
Tabel IV-7	Hasil Pengujian Regresi Berganda	61
Tabel IV-8	Hasil Uji t	63
Tabel IV-9	Hasil Uji F	67
Tabel IV-10	Koefisien Determinasi (R-Square)	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar II-1. Kerangka Konseptual	39
Gambar IV-1 Hasil Uji Normalitas Data	56
Gambar IV-2 Hasil Uji Normalitas Data	57
Gambar IV-3 Hasil Uji Heterokedastisitas	60
Gambar IV-4 Kurva Pengujian Hipotesis III	64
Gambar IV-5 Kurva Pengujian Hipotesis II	65
Gambar IV-6 Kurva Pengujian Hipotesis II	66
Gambar IV-7 Kriteria Pengujian Hipotesis	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen laba merupakan tindakan manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan untuk mempengaruhi tingkat laba yang ditampilkan. Masalah manajemen laba adalah merupakan masalah keagenan yang sering kali dipicu oleh adanya pemisahan peran atau perbedaan kepentingan antara pemilik (pemegang saham) dengan pengelola (manajemen) perusahaan. Lebih jauh lagi, manajemen sebagai pengelola perusahaan memiliki informasi tentang perusahaan lebih cepat, lebih banyak, dan lebih valid daripada pemegang saham (*information asymmetry*) sehingga manajemen melakukan praktek akuntansi dengan berorientasi pada angka laba, yang dapat meningkatkan kesan (prestasi) tertentu. (Sumanto dan Kiswanto, 2014, hal. 45)

Setiap perusahaan senantiasa menginginkan usahanya berkembang. Perkembangan tersebut akan terjadi apabila didukung oleh adanya kemampuan manajemen dalam menetapkan kebijaksanaan dalam merencanakan, mendapatkan, dan memanfaatkan dana-dana untuk memaksimalkan nilai-nilai perusahaan. Masalah yang dihadapi perusahaan adalah bagaimana perusahaan mendapatkan dana dan menggunakan dana tersebut dengan seefektif mungkin. Seiring dengan laju tatanan perekonomian dunia yang telah mengalami perkembangan dan mengarah pada sistem ekonomi pasar bebas, perusahaan-perusahaan semakin terdorong untuk meningkatkan daya saing. Mereka bersaing dengan sangat ketat antara yang satu dengan yang lainnya. Dalam persaingan tersebut, akan terjadi seleksi yang tinggi. Setiap perusahaan dituntut untuk selalu

mencari cara agar dapat memenangkan persaingan tersebut dengan mengelola perusahaan sebaik mungkin (Gunawan dan Wahyuni,2013)

Investor sebagai pemilik saham tentu tidak hanya memberikan modal kepada perusahaan dengan cuma-cuma. Tentu ada tujuan tertentu yang diinginkan, salah satunya adalah memperoleh keuntungan. Keuntungan dari pemilik saham biasanya diperoleh dari pembagian keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan (dividen). Semakin besar laba yang diperoleh perusahaan tentu semakin besar pula keuntungan yang akan didapatkan oleh investor. (Fahmi, 2014, hal. 320)

Laba perusahaan juga dapat digunakan sebagai alat ukur kinerja perusahaan setiap tahunnya, ataupun untuk memproyeksikan prospek perusahaan tersebut dimasa yang akan datang. Besaran laba perusahaan setiap tahunnya dicantumkan oleh perusahaan di laporan keuangan mereka. Semakin tinggi besaran laba perusahaan yang tercantum pada laporan keuangan perusahaan tentu saja semakin menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. (Fahmi, 2014, hal. 321)

Sebagai suatu perusahaan yang bergerak, tentu saja laporan keuangan perusahaan akan senantiasa dinamis. Akan terjadi perubahan – perubahan pada laporan keuangan, baik di sector penjualan, pendapatan, laba dan seterusnya. Dan laporan keuangan perusahaanpun tidak akan selamanya menarik bagi investor lama untuk bertahan, ataupun investor baru untuk bergabung. Manajer bisa saja menggunakan manajemen laba (*earnings manajemen*) untuk membuat laporan keuangan ini tetap terlihat baik dan menarik.

Manajer merupakan pihak yang paling bertanggung jawab atas laporan keuangan yang wajar dan akurat, manajer memiliki kontrol utama atas integritas sistem akuntansi dan catatan keuangan yang digunakan untuk membuat laporan keuangan. Kebebasan ini meningkatkan nilai ekonomis atas angka akuntansi karena manajer dapat mengerahkan kecakapannya dalam membuat penilaian dan mengkomunikasikan informasi yang mereka miliki melalui pilihan dan perkiraan akuntansi. Fleksibilitas yang dimiliki manajemen dalam menyusun laporan keuangan, memberikan celah bagi manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba melalui kebebasan yang diberikan kepada mereka dalam memilih atau mengubah metode akuntansi. Deteksi atas kemungkinan dilakukannya manajemen laba dalam laporan keuangan diteliti dengan menggunakan proksi *Discretionary Accrual (DA)*. *Discretionary Accrual* adalah komponen akrual yang berada dalam kebijakan manajer, artinya manajer memberi intervensinya dalam proses pelaporan akuntansi. Tindakan ini menyebabkan pengungkapan informasi mengenai penghasilan laba menjadi menyesatkan. Manajemen laba ini dapat mengurangi nilai ekonomis atas laporan keuangan dan dapat mengurangi tingkat kepercayaan atas proses pelaporan. Subramanyam dan Wild, (2010, hal. 76). Oleh karena itu, akan mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, khususnya pihak eksternal.

Manajemen laba bersifat efisien apabila manajemen perusahaan berusaha untuk menambah tingkat transparansi laba dalam mengkomunikasikan hal yang bersifat informasi internal perusahaan. Pengelolaan laba bersifat oportunistik apabila manajemen perusahaan berusaha untuk memaksimalkan keuntungan bagi

dirinya sendiri. Manajemen laba bisa menjadi salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan karena angka yang dilaporkan tersebut tidak mencerminkan kondisi sebenarnya. Tindakan manajemen laba tentu saja tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dalam beberapa penelitian sebelumnya, profitabilitas, kepemilikan institusional, pajak, 5 dan kualitas *good corporate governance* merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi manajemen melakukan tindakan manajemen laba.

Berikut ini tabel Manajemen Laba pada beberapa perusahaan Makanan dan Minuman periode 2013-2017 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1
Data Manajemen Laba Perusahaan Makanan dan Minuman yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Periode 2013-2017

No	Kode Emiten	Tahun					Jumlah	Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017		
1.	AISA	0.05	0.02	0.17	(0.03)	0.79	1.06	0.212
2.	ICBP	0.06	0.07	(0.01)	0.02	0.08	0.22	0.044
3.	INDF	0.11	0.04	0.03	(0.06)	0.10	0.22	0.044
4.	MYOR	0.09	0.04	0.01	0.06	0.33	0.53	0.106
5.	SKBM	0.42	0.01	0.06	0.22	0.11	0.82	0,164
6.	SKLT	0.15	0.05	0.05	0.03	0.17	0.45	0,09
7.	STTP	0.02	(0.04)	0.01	0.01	0.48	0.56	0.112
8.	ULTJ	0.02	(0.05)	0.02	0.01	0.27	0.37	0,074
Rata-rata		0.115	0.0175	0.035	0.04	0.291	0.529	0,1

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2019.

Dari tabel 1.1 di atas menjelaskan bahwa rata-rata pertahun dari manajemen laba untuk Perusahaan Makanan dan Minuman terus turun, hanya di tahun 2017 saja yang mengalami peningkatan. Disini terlihat bahwa perusahaan terus melakukan strategi dalam mengatur labanya, namun manajemen laba yang dilakukan baru dirasakan pada tahun 2017. Biasanya, perusahaan menggunakan manajemen laba untuk meningkatkan pendapatan pada tahun yang berjalan

dengan mengorbankan pendapatan di tahun-tahun berikutnya. Perusahaan juga menggunakan manajemen laba untuk mengurangi laba pada saat ini untuk meningkatkan laba di masa yang akan datang.

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba, diantaranya adalah *leverage*, *earning power*, dan *firm size*. Fatmasari (2016) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap terjadinya manajemen laba. Perusahaan yang mempunyai rasio leverage yang tinggi, berarti proporsi hutangnya lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi aktivasinya akan cenderung melakukan manipulasi dalam bentuk *earnings management*.

Tabel 1.2
Data Debt Equity Ratio Perusahaan Makanan dan Minuman yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Periode 2013-2017

No	Kode Emiten	Tahun					Jumlah	Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017		
1.	AISA	1.13	0.51	0.84	0.70	0.62	3.8	0.76
2.	ICBP	0.60	0.65	0.62	0.56	0.55	2.98	0.596
3.	INDF	1.04	10.84	0.29	0.87	0.88	13.92	2.784
4.	MYOR	0.93	0.09	0.83	0.62	0.28	2.75	0,55
5.	SKBM	0.74	0.43	0.21	0.19	0.58	2.15	0.43
6.	SKLT	0.62	0.62	0.80	0.91	0.68	3.63	0.726
7.	STTP	0.17	0.79	0.90	0.01	0.69	2.56	0.512
8.	ULTJ	0.39	0.28	0.26	0.21	0.23	1.37	0.274
Rata-rata		0.702	1.777	0.594	0.509	0.563	4.145	0.829

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2019.

Dari tabel 1.2 di atas menjelaskan bahwa rata-rata pertahun dari *Debt Equity Ratio* untuk Perusahaan Makanan dan Minuman cenderung mengalami penurunan, hanya di tahun 2014 dengan kode INDF saja yang mengalami peningkatan. Berdasarkan data uraian diatas dominan mengalami penurunan tiap tahunnya pada nilai *Debt to Equity Ratio* dan ini dapat berdampak bagi

peningkatan kinerja perusahaan karena tingkat utang jangka panjang yang rendah akan meningkatkan keuntungan yang diperoleh perusahaan, dikarenakan sebagian hasil keuntungan perusahaan tidak digunakan untuk membayar bunga yang sudah jatuh tempo serta hutang yang menumpuk terhadap investor, sebaliknya jika nilai *Debt to Equity Ratio* yang tinggi menunjukkan kinerja semakin buruk, karena menyebabkan tingkat pengembalian yang rendah berarti perusahaan tidak mampu membayar hutang kepada investor.

Pada umumnya salah satu aspek yang digunakan oleh pelaku pasar dalam menilai prospek suatu perusahaan adalah *earning power* dari perusahaan. Investor menilai beranggapan bahwa *earning power* yang tinggi akan menjamin pengembalian investasi serta akan memberikan keuntungan yang layak. Selain investor, keuntungan atau perolehan secara akuntansi (*accounting income*) ini digunakan juga oleh penyedia dana (kreditor), manajer, pemilik atau pemegang saham serta pemerintah dalam hal pembuatan keputusan. Laba yang besar saja belumlah merupakan ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efisien. Efisien baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh itu dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Tinggi rendahnya *earning power* ditentukan oleh dua faktor yaitu profit margin, yaitu perbandingan antara *net operation income* (keuntungan neto) dengan *net sales* (penjualan neto), dan *turn over of operating assets* (tingkat perputaran aktiva usaha).

Tabel 1.3
Data *Earning power* (ROA) Perusahaan Makanan dan Minuman
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Periode 2013-2017

No	Kode Emiten	Tahun					Jumlah	Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017		
1.	AISA	0.06	0.05	0.04	0.08	(0.09)	0.32	0.064
2.	ICBP	0.10	0.10	0.11	0.12	0.11	0.54	0.108
3.	INDF	0.04	0.06	0.04	0.06	0.06	0.26	0.052
4.	MYOR	0.10	0.04	0.11	0.11	0.11	0.47	0.094
5.	SKBM	0.12	0.14	0.05	0.02	0.01	0.34	0.068
6.	SKLT	0.04	0.05	0.05	0.04	0.03	0.21	0.042
7.	STTP	0.08	0.07	0.09	0.07	0.09	0.4	0.08
8.	ULTJ	0.11	0.10	0.15	0.17	0.18	0.71	0.142
Rata-rata		0.081	0.077	0.079	0.083	0.62	3.25	0.081

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2019.

Dari tabel 1.3 di atas menjelaskan bahwa rata-rata pertahun dari *earning power* (ROA) untuk Perusahaan Makanan dan Minuman berfluktuatif, dimana terjadi penurunan yang signifikan. Hanya ULTJ yang mengalami kenaikan setiap tahunnya. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan aktiva. Semakin rendah rasio ini, semakin kurang baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kurang kuat, demikian pula sebaliknya.

Seterusnya Sosiawan (2012, Hal.87) menyatakan bahwa bahwa *firm size* berpengaruh terhadap manajemen laba dan *earning power* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Tabel 1.4
Data Firm size Perusahaan Makanan dan Minuman
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Periode 2013-2017

No	Kode Emiten	Tahun					Jumlah	Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017		
1.	AISA	0.24	0.62	0.83	0.85	0.79	3.33	0.666
2.	ICBP	0.68	0.84	0.91	0.99	0.08	3.5	0.7
3.	INDF	0.98	0.08	0.15	0.03	0.10	1.34	0.268
4.	MYOR	0.90	0.96	0.05	0.19	0.33	2.43	0.486
5.	SKBM	0.93	0.19	0.36	0.63	0.11	2.22	0.444
6.	SKLT	0.43	0.52	0.65	0.06	0.17	1.83	0.366
7.	STTP	0.01	0.16	0.28	0.48	0.48	1.41	0.282
8.	ULTJ	0.66	0.70	0.89	0.07	0.27	2.59	0.518
Rata-rata		0.604	0.509	0.515	0.412	0.291	2.331	0.466

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2019.

Dari tabel 1.4 di atas menjelaskan bahwa rata-rata pertahun dari *firm size* untuk Perusahaan Makanan dan Minuman befluktuaktif, terjadi kenaikan dan penurunan setiap tahunnya pada kode perusahaan diatas. namun peningkatan *firm size* ini tidak berdampak pada manajemen laba yang telah dikelola. Dimana *firm size* perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Perusahaan yang memiliki nilai *firm size* kecil umumnya kekurangan akses ke pasar modal yang terorganisir, baik untuk obligasi maupun saham. Meskipun mereka memiliki akses, biaya peluncuran dari penjualan sejumlah kecil sekuritas dapat menjadi penghambat

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik mengangkat masalah manajemen laba (*earnings management*) untuk diteliti, dengan judul : **“Pengaruh *Leverage*, *Earning power* dan *Firm size* terhadap *Earnings Manajemen* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. rata-rata pertahun dari manajemen laba untuk Perusahaan Makanan dan Minuman terus turun, hanya di tahun 2017 saja yang mengalami peningkatan.
2. Rata-rata pertahun dari Leverage (*Debt Equity Ratio*) untuk Perusahaan Makanan dan Minuman cenderung mengalami penurunan
3. Rata-rata pertahun dari *earning power* (ROA) untuk Perusahaan Makanan dan Minuman mengalami penurunan bahkan salah satu perusahaan mengalami kerugian.
4. Rata-rata pertahun dari *firm size* untuk Perusahaan Makanan dan Minuman berfluktuatif, dimana terjadi kenaikan dan penurunan dalam satu waktu. Namun peningkatan *firm size* ini tidak berdampak pada manajemen laba yang telah dikelola.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa banyak hal yang mempengaruhi terjadinya manajemen laba. Tetapi tidak semua variable yang ada diteliti dalam penelitian ini, melainkan hanya faktor *leverage* yang digunakan rasio *debt equity ratio*, *earning power* menggunakan ratio *return on asset* dan *firm size* saja.

Kemudian dalam pengumpulan data, peneliti hanya mengambil data laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi

sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2017.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan sebelumnya, maka peneliti merumuskan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017?
- b. Apakah *earning power* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017?
- c. Apakah *firm size* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017?
- d. Apakah *leverage*, *earning power* dan *firm size* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk memberi jawaban atas rumusan masalah yang ada. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017?
- b. Untuk mengetahui pengaruh *earning power* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017?
- c. Untuk mengetahui pengaruh *firm size* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017?
- d. Untuk mengetahui pengaruh *leverage*, *earning power* dan *firm size* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017?

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, diantaranya:

- a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan sumbangan berupa pengembangan ilmu yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang masalah *leverage*, *earning power* dan *firm size* terhadap manajemen laba pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya. Dan bagi peneliti lain, dapat dijadikan bahan perbandingan.

b. Manfaat praktis;

Penelitian ini bermanfaat bagi pembaca dan para investor. Manfaat bagi pembaca dapat memberikan gambaran tentang masalah *leverage*, *earning power* dan *firm size* terhadap manajemen laba pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bagi para investor yaitu sebagai bahan pertimbangan para investor maupun calon investor sebelum mengambil keputusan investasi pada perusahaan emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Manajemen Laba (*Earnings Management*)

a. Pengertian Manajemen Laba

Dalam pasar modal, peluang seseorang atau perusahaan untuk meraih keuntungan yang besar dalam waktu yang singkat sangatlah memungkinkan. Mereka berlomba – lomba mencari perusahaan mana yang paling menguntungkan untuk menanamkan modalnya. Laporan keuangan sebagai bukti kinerja perusahaan setiap periodenya menjadi tolak ukur bagi para investor untuk menentukan perusahaan mana yang mereka pilih untuk berinvestasi. Laba yang tercantum pada laporan keuangan menjadi indikator bagi para investor untuk memprediksi keuntungan yang mungkin akan mereka terima dimasa yang akan datang.

Manajer sebagai pihak yang berwenang dalam menerbitkan laporan keuangan bisa saja memodifikasi laporan keuangan tersebut agar laba sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pemegang saham. Ataupun hanya sekedar mengambil keuntungan pribadi atau mempercantik laporan keuangan agar menarik investor – investor lain untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Langkah yang ditempuh manajer untuk melakukan hal diatas disebut manajemen laba (*earnings management*).

Definisi manajemen laba menurut Salim (2011, hal. 142), manajemen laba sering didefinisikan sebagai perencanaan waktu pendapatan, beban, keuntungan

dan kerugian untuk mengurangi gejala laba. Dalam sebagian besar kasus, manajemen laba digunakan untuk menaikkan laba tahun berjalan, sehingga menurunkan laba tahun-tahun berikutnya. Sebagai contoh, perusahaan mengakui penjualan lebih cepat dari seharusnya, guna menaikkan laba tahun berjalan. Manajemen laba juga dapat digunakan untuk menaikkan atau menurunkan laba tahun berjalan dalam rangka menaikkan laba masa depan.

Menurut Fahmi (2014, hal. 321) manajemen laba adalah: “suatu tindakan yang mengatur laba sesuai dengan yang dikehendaki oleh pihak tertentu atau terutama oleh manajemen perusahaan (*company management*)”. Menurut Sulistyanto (2014, hal. 68) pengertian manajemen laba adalah upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.

Menurut Subramanyam dan Wild (2010, hal. 131) yaitu sebagai berikut: Manajemen laba merupakan hasil dari kebebasan dalam aplikasi akuntansi akrual yang mungkin terjadi. Menurut Schipper dalam Sastradipraja (2010, hal. 33) mendefinisikan manajemen laba sebagai berikut: “manajemen laba merupakan intervensi manajemen dengan sengaja dalam proses penentuan laba, biasanya untuk memenuhi tujuan pribadi”

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen laba merupakan suatu tindakan yang dilakukan manajer dengan cara memanipulasi data atau informasi akuntansi agar jumlah laba yang tercatat dalam laporan keuangan sesuai dengan keinginan manajer, baik untuk kepentingan pribadi maupun kepentingan perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat Manajemen Laba

Menurut Sulistyanto (2014, hal. 54) menyatakan bahwa tujuan dari manajemen laba adalah: “mengelabui pemakai laporan keuangan”. Laporan keuangan merupakan informasi utama yang digunakan untuk membuat keputusan-keputusan ekonomi. Namun, kesenjangan informasi antara manajer dan stakeholder telah membuat manajer cenderung menjadi pihak yang lebih superior dalam menguasai informasi dibandingkan pihak lain. Kesenjangan informasi semacam ini mendorong manajer untuk berperilaku oportunistik dalam mengungkapkan informasi mengenai perusahaan. Manajer hanya akan mengungkapkan suatu informasi tertentu jika ada manfaat yang diperolehnya. Apabila tidak ada manfaat yang bisa diperolehnya maka manajer akan menyembunyikan atau menunda pengungkapan informasi itu bahkan kalau diperlukan manajer akan mengubah informasi itu.

Menurut Subramanyam dan Wild (2010, hal. 131) menyebutkan bahwa ada tiga manfaat dari manajemen laba:

1) Manajer meningkatkan laba (*increasing income*)

Salah satu tujuan manajemen laba adalah meningkatkan laba yang dilaporkan pada periode ini untuk membuat perusahaan dipandang lebih baik. Cara ini juga memungkinkan peningkatan laba selama beberapa periode. Pada skenario pertumbuhan, akrual pembalik lebih kecil dibandingkan akrual ini, sehingga dapat meningkatkan laba. Kasus yang terjadi adalah perusahaan dapat melaporkan laba yang lebih tinggi berdasarkan manajemen laba yang agresif sepanjang periode waktu yang panjang.

- 2) Manajer melakukan “mandi besar” (*big bath*) melalui pengurangan laba periode ini.

Tujuan *big bath* dilakukan melalui penghapusan (*write-off*) sebanyak mungkin pada satu periode. Periode yang dipilih biasanya periode dengan kinerja yang buruk (sering kali pada masa reses di mana perusahaan lain juga melaporkan laba yang buruk) atau peristiwa saat terjadi satu kejadian yang tidak biasa seperti perubahan manajemen, merger, atau restrukturisasi. Tujuan *big bath* juga sering kali dilakukan setelah tujuan peningkatan laba pada periode sebelumnya. Oleh karena sifat *big bath* yang tidak biasa dan tidak berulang, pemakai cenderung tidak memperhatikan dampak keuangannya. Hal ini memberikan kesempatan untuk menghapus semua dosa masa lalu dan memberikan kesempatan untuk meningkatkan laba di masa depan.

- 3) Manajer mengurangi fluktuasi laba dengan perataan laba (*income smoothing*)

Perataan laba merupakan bentuk umum manajemen laba. Pada tujuan ini, manajer meningkatkan atau menurunkan laba yang dilaporkan untuk mengurangi fluktuasinya. Perataan laba juga mencakup tidak melaporkan bagian laba pada periode baik dengan menciptakan cadangan atau “bank” laba dan kemudian melaporkan laba ini saat periode buruk. Banyak perusahaan menggunakan bentuk manajemen laba ini

c. Faktor-faktor Manajemen Laba

Manajemen laba dapat terjadi karena adanya kepentingan yang berbeda antara prinsipal (pemilik perusahaan) dengan agen (pengelola perusahaan). Hal ini

terjadi karena pengelola (manajer) mempunyai informasi mengenai perusahaan yang tidak dimiliki oleh pemegang saham dan dipergunakannya untuk meningkatkan utilitasnya. Manajemen laba sebagai suatu fenomena yang dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yang mendorong terjadinya fenomena tersebut.

Scott (2012, hal. 326) menjelaskan bahwa tujuan dari manajer perusahaan dalam melakukan *earnings management* adalah :

- 1) Perencanaan Bonus (*Bonus Purpose*),
- 2) Kontrak Hutang Jangka Panjang (*Debt Covenant*),
- 3) Motivasi Politik (*Political Motivation*),
- 4) Motivasi Pajak (*Taxation Motivation*),
- 5) Pergantian CEO
- 6) Penawaran Saham Perdana (*Initial Public Offering*),

Adapun penjelasan dari tujuan di atas adalah:

- 1) Perencanaan Bonus (*Bonus Purpose*),

Hipotesis rencana bonus (*bonus plan hypothesis*) menyatakan bahwa manajer-manajer perusahaan yang menggunakan rencana bonus akan memaksimalkan pendapatan tahun berjalan mereka. Manajer yang bekerja di perusahaan dengan rencana bonus akan berusaha mengatur laba yang di laporkan agar dapat memaksimalkan bonus yang diterimanya.

- 2) Kontrak Hutang Jangka Panjang (*Debt Covenant*),

Motivasi *debt covenant* yaitu semakin dekat suatu perusahaan ke pelanggaran perjanjian hutang maka manajer cenderung akan memilih metode akuntansi yang dapat memindahkan laba periode mendatang ke periode berjalan sehingga dapat mengurangi kemungkinan perusahaan mengalami pelanggaran kontrak.

3) Motivasi Politik (*Political Motivation*),

Perusahaan yang mendapatkan laba besar cenderung menurunkan laba untuk menghindari biaya politik dan memperoleh kemudahan mendapatkan fasilitas dari pemerintah misalnya subsidi.

4) Motivasi Pajak (*Taxation Motivation*),

Membayar pajak merupakan salah satu kewajiban yang harus dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan cenderung akan menurunkan laba yang dilaporkan agar dapat meminimalkan pajak yang dibayarkan kepada pemerintah.

5) Pergantian CEO

Pimpinan atau manajer yang akan habis masa penugasannya atau pension akan melakukan strategi memaksimalkan laba untuk meningkatkan bonusnya. Demikian pula dengan pimpinan atau manajer yang kerjanya kurang baik, ia cenderung akan memaksimalkan laba untuk mencegah atau membatalkan pemecatannya.

6) Penawaran Saham Perdana (*Initial Public Offering*),

Saat perusahaan go public, informasi keuangan merupakan sumber informasi yang penting bagi calon investor. Informasi yang di dapatkan oleh calon investor menilai seberapa baik perusahaan yang akan mempengaruhi keputusan calon investor, maka dari itu manajer berusaha untuk menaikkan laba yang dilaporkan.

Sedangkan menurut Suriyani, dkk (2015) faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba yaitu:

1. "Kepemilikan Institusional

2. Dewan Komisaris

3. Persentase Saham Publik
4. Komite Audit
5. Leverage”.

d. Pengukuran Manajemen Laba

Manajemen laba dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan model Modified Jones Model yang dianggap oleh Dechow et al. (dalam Swastika, 2013, hal.79) sebagai model yang paling bagus dalam mendeteksi manajemen laba dibandingkan dengan model lainnya. Berikut rinciaan model tersebut:

Menghitung Total Akruai

$$TAC_t - TA_{t-1} = a1(1/TA_{t-1}) + a2(\Delta sales_t/TA_{t-1}) + a3(PPET/TA_{t-1})$$

Dimana:

TAC_t : Total Akruai perusahaan pada periode t

TA_{t-1} : Total Aset perusahaan pada periode t-1

$\Delta sales_t$: Selisih penjualan perusahaan periode t (penjualan periode t – penjualan periode t-1)

PPET : Aset tetap perusahaan

Menghitung *Non-Discretionary* Akruai

$$NDTAC_t = a1(1/TA_{t-1}) + a2(\Delta sales_t - \Delta REC_t)/TA_{t-1} + a3(PPET/TA_{t-1})$$

Dimana:

TAC_t : *Non-Discretionary* Akruai perusahaan pada periode t

TA_{t-1} : Total Aset perusahaan pada periode t-1

$\Delta sales_t$: Selisih penjualan perusahaan periode t (penjualan periode t – penjualan periode t-1)

$\Delta sREC_t$: Selisih Piutang bersih perusahaan periode t (piutang bersih periode t – piutang bersih periode t-1)

PPET : Aset tetap perusahaan

Menghitung *Discretionary* Akrua

$$DA_t = TAC_t/TA_{t-1} - NDTAC_t$$

Dimana:

DA_t : Akrua abnormal atau *Discretionary* Akrua

TAC_t/TA_{t-1} : Total Akrua pada Periode t

$NDTAC_t$: *Non-Discretionary* Akrua pada Periode t

Menurut DeAngelo dalam Sulistyanto (2014, hal. 219) Secara umum model manajemen laba juga menghitung total akrua (TAC) sebagai selisih antara laba akuntansi yang diperoleh suatu perusahaan selama satu periode dengan arus kas periode bersangkutan atau dirumuskan sebagai berikut:

$$TAC = \text{Net Income} - \text{Cash flows from operations}$$

Menurut Sulistyanto (2014, hal. 219) Model De angelo mengukur atau memproksikan manajemen laba dengan nondiscretionary accruals, yang dihitung dengan menggunakan total akrua akhir periode yang diskala dengan total aktiva periode sebelumnya, dirumuskan sebagai berikut:

$$NDA_t = TAC_{t-1}$$

Keterangan:

NDA_t = Discretionary accruals yang diestimasi

TAC_{t-1} = Total akrua periode t

TA_{t-1} = Total aktiva periode t-1

2. *Leverage*

a. **Pengertian Rasio *Leverage* (DER)**

Seperti diketahui dalam mendanai usahanya, perusahaan memiliki beberapa sumber dana. Sumber-sumber dana yang dapat diperoleh adalah pinjaman atau modal sendiri. Biasanya penggunaan rasio solvabilitas atau leverage disesuaikan dengan tujuan perusahaan. Artinya perusahaan dapat menggunakan ratio *leverage* secara keseluruhan atau sebagian dari masing-masing jenis ratio solvabilitas yang ada. Penggunaan rasio secara keseluruhan, artinya seluruh jenis rasio yang dimiliki perusahaan, sedangkan sebagian artinya perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio yang dianggap perlu untuk diketahui.

Keputusan untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah digunakan beberapa perhitungan yang matang. Dalam hal ini *Leverage Ratio* (rasio solvabilitas) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri. Agar perbandingan penggunaan kedua rasio ini dapat terlihat jelas, kita dapat menggunakan rasio *leverage*.

Menurut Kasmir (2014, hal.151) *leverage ratio* merupakan :

Rasio yang di gunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva nya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Menurut Raharjaputra (2009, hal.200-201) menyatakan bahwa:

Rasio *leverage* mengukur sejauh mana perusahaan mendanai usahanya dengan membandingkan antara dana sendiri (*shareholders equity*) yang telah disetorkan dengan jumlah pinjaman dari kreditur, pemilik perusahaan memiliki keuntungan, yaitu masih memiliki hak mengendalikan perusahaan dengan jumlah terbatas.

Menurut Hani (2014, hal.76) menyatakan *Rasio Leverage* adalah ratio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang.

Menurut Hery (2018, hal. 168) Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal”. Menurut Sujarweni (2017, hal. 60) debt to equity ratio adalah “perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya”.

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Rasio *leverage* merupakan sebuah ratio yang mengukur seberapa jauh kemampuan aktiva perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang dan jangka pendek.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio *Leverage* (DER)

Menurut Kasmir (2014, hal. 153) terdapat beberapa tujuan perusahaan menggunakan rasio leverage :

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor),
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga),
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal,

- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang, dan
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.

Sementara itu, manfaat rasio leverage adalah menurut Kasmir (2014, hal.

154) adalah:

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya,
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga),
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal,
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan dibiayai oleh utang, dan
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

c. Faktor yang mempengaruhi rasio *leverage* (DER)

Banyak hal yang dapat mempengaruhi *rasio leverage* seperti menurut Riyanto (2011, hal. 297) mengemukakan bahwa beberapa faktor perusahaan dengan menggunakan *rasio leverage* yaitu :

- 1) Tingkat Bunga
- 2) Stabilitas dari *Earning-Earning*
- 3) Susunan dari Aktiva
- 4) Kadar Risiko dari Aktiva
- 5) Besarnya modal yang di Perlukan
- 6) Keadaan Pasar Modal
- 7) Sifat Manajemen
- 8) Besarnya Suatu Perusahaan

Berikut berupa penjelasannya dari faktor-faktor tersebut:

1) Tingkat Bunga

Pada waktu perusahaan merencanakan pemenuhan kebutuhan modal adalah sangat dipengaruhi oleh tingkat bunga yang berlaku pada waktu itu. Tingkat bunga akan mempengaruhi pemilihan jenis modal apa yang akan ditarik,

apakah perusahaan akan mengeluarkan saham atau obligasi. Sebagaimana diuraikan dimuka bahwa penarikan hanya dibenarkan apabila tingkat bunganya lebih rendah dari pada “*earning power*” dari tambahan modal tersebut.

2) Stabilitas dari *Earning-Earning*

Stabilitas dan besarnya *earning* yang diperoleh oleh suatu perusahaan akan menentukan apakah perusahaan tersebutdibenarkan untuk menarik modal dengan beban tetap atau tidak.

Suatu perusahaan yang memiliki *earning* yang stabil akan selalu dapat memenuhi kewajiban finansialnya sebagai akibat dari penggunaan modal asing. Sebaliknya perusahaan yang mempunyai *earning* tidak stabil akan menanggung resiko tidak dapat membayar beban bunga atau tidak dapat membayar angsuran-angsuran utangnya pada tahun-tahun keadaan yangburuk.

3) Susunan dari Aktiva

Kebanyakan perusahaan industri sebagian besar dari modalnya tertanam dalam aktiva tetap (*Fixed Assets*), akan mengutamakan pemenuhan modalnya dari modal yang permanen, yaitu modal sendiri, sedang modal asing sifatnya adalah sebagai pelengkap. Hal ini dapat dihubungkan dengan adanya aturan finansial konservatif yang horizontal yang menyatakan bahwa besarnya modal sendiri hendaknya paling dapat menutup jumlah aktiva tetap dan aktiva lain yang sifatnya permanen. Dan perusahaan yang sebagian besar aktivitya sendiri dari aktiva lancar akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan dananya dengan utang jangka pendek.

4) Kadar Risiko dari Aktiva

Tingkat atau kadar risiko dari setiap aktiva didalam perusahaan adalah tidak sama. Makin panjang jangka waktu penggunaan suatu aktiva didalam perusahaan, makin besar resikonya. Dengan perkembangan dan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang tak ada henti-hentinya dalam artian ekonomis dapat mempercepat tidak digunakannya aktiva, meskipun dalam artian teknis masih dapat digunakan.

Dalam hubungan ini kita mengenal adanya prinsip aspek risiko didalam ajaran pembelanjaan perusahaan, yang menyatakan apabila ada aktiva yang peka risiko, maka perusahaan harus lebih banyak membelanjai dengan modal sendiri, modal yang tahan risiko, dan sependapat mungkin mengurangi pembelanjaan dengan modal asing atau modal yang takut risiko.

5) Besarnya modal yang di Perlukan

Besarnya jumlah modal yang dibutuhkan juga mempunyai pengaruh terhadap jenis modal yang akan ditarik. Apabila jumlah modal yang dibutuhkan sekiranya dapat dari satu sumber saja, maka tidaklah perlu mencari sumber lain. Sebaliknya apabila jumlah modal yang dibutuhkan adalah sangat besar, sehingga tidak dapat dipenuhi dari satu sumber saja (dengan saham biasa), maka perlu dicari sumber yang lain (dengan saham preferen dan obligasi).

Jadi dapat dikatakan bahwa apabila jumlah modal yang dibutuhkan sangat besar maka perusahaan perlu mengeluarkan beberapa golongan sekuritas bersama-sama, sedangkan bagi perusahaan yang memerlukan modal yang tidak begitu besar maka cukup hanya mengeluarkan satu golongan securitas saja.

6) Keadaan Pasar Modal

Keadaan pasar modal sering mengalami perubahan yang disebabkan karena adanya gelombang konjungtor. Pada umumnya apabila keadaan pasar modal meninggi (*up-swing*) para investor lebih tertarik menanamkan modalnya pada saham. Apabila perusahaan ingin mengeluarkan sekuritas atau menjualnya maka haruslah menyesuaikan dengan keadaan pasar modal tersebut.

7) Sifat Manajemen

Sifat manajemen mempunyai pengaruh langsung dalam pengambilan keputusan mengenai cara pemenuhan kebutuhan dana. Seorang manajer yang bersifat optimis yang memandang masa depannya yang cerah, memiliki keberanian untuk menanggung risiko yang besar, maka untuk membiayai pertumbuhan penjualannya dengan dana yang berasal dari utang meskipun metode ini memberikan beban finansial yang tetap. Sebaliknya bagi manajer yang bersifat pesimis, akan takut untuk menanggung risiko akan lebih suka membelanjai pertumbuhan penjualannya dengan dana yang berasal dari sumber intern atau dengan modal saham yang tidak mempunyai beban finansial yang tetap.

8) Besarnya Suatu Perusahaan

Suatu perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas, setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya dari pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Sebaliknya perusahaan kecil dimana sahamnya tersebar dilingkungan kecil, penambahan jumlah saham akan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemungkinan hilangnya control pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian

untuk memenuhi kebutuhannya untuk membiayai pertumbuhan penjualan lebih berani dalam mengeluarkan saham baru dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Berikut ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi rasio *leverage*, Kartika (2009, hal. 25) :

- 1) Resiko bisnis
Variabilitas pendapatan suatu perusahaan akan mempunyai pengaruh terhadap tingkat penggunaan modal asing, karena dapat digunakan sebagai jaminan dalam memenuhi beban tetap yang harus ditanggung oleh perusahaan yang berupa hutang pokok dan bunga. Ada dua buah resiko yang dihadapi oleh perusahaan yaitu resiko sistematis (*systematic risk*) dan resiko tidak sistematis (*Unsystematic risk*). *Unsystematic risk* merupakan resiko yang dapat diverifikasi. *Systematic risk* disebut juga risiko pasar. Resiko sistematis diukur dengan beta. Beta merupakan suatu pengukur volatilitas return suatu sekuritas terhadap return pasar. Volatilitas merupakan fluktuasi dari return-return suatu sekuritas atau portofolio.
- 2) Struktur aktiva
Variabel ini berhubungan dengan jumlah kekayaan (asset) yang dapat dijadikan jaminan. Perusahaan yang lebih fleksibel cenderung menggunakan hutang lebih besar dari pada perusahaan yang struktur aktiva tidak fleksibel. Investor akan selalu memberikan pinjaman bila ada jaminan. Komposisi aset perusahaan mempengaruhi sumber pembiayaan.
- 3) Profitabilitas
Menurut Raharjaputra (2011 hal.205) menyatakan rasio profitabilitas yaitu rasio yang mengukur kemampuan para eksekutif perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan, aset bersih perusahaan maupun modal sendiri (*shareholder equity*).
- 4) Ukuran Perusahaan
Ukuran perusahaan bisa dijadikan acuan untuk menilai kemungkinan kegagalan perusahaan seperti biaya kebangkrutan adalah fungsi yang membatasi nilai perusahaan dan perusahaan-perusahaan besar biasanya lebih suka melakukan diversifikasi dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan kecil, dan memiliki kemungkinan untuk bangkrut lebih kecil

Dari faktor di atas dapat dijelaskan bahwa tingkat bunga merupakan faktor yang mempengaruhi struktur modal. Bahwa perusahaan perlu melihat saat yang tepat untuk menjual saham dan obligasinya. Begitu juga dengan stabilitas

earning, perusahaan yang mempunyai *earning* yang stabil akan selalu dapat memenuhi kewajiban finansialnya sebagai akibat penggunaan modal asing.

d. Pengukuran Rasio *Leverage*

Dalam rasio keuangan terdapat beberapa jenis pengukuran rasio *leverage* yang digunakan menurut Hani (2014, hal.76-77) :

1. *Debt To Total Asset Ratio*

Dimana rasio ini menunjukkan perbandingan antara utang dengan ekuitas, dimana formulasinya adalah :

$$\text{Debt to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

2. *Times Interest Earned Ratio*

Rasio ini mengukur seberapa besar keuntungan akan berkurang tanpa mengakibatkan kesulitan yang tidak mampu membayar beban bunga. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Times Interest earned Ratio} = \frac{\text{Earning Before interest and tax}}{\text{Interest Expense}}$$

3. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* (Rasio kecukupan modal)

Dimana rasio ini mengukur seberapa besar modal pemilik saham dapat menutupi aktiva beresiko. Rasio ini dihitung dengan :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Stock holders Equity}}{\text{Total Risk Weighted Assets (ATMR)}}$$

4. *Capital Information*

Dimana semakin besar rasio ini maka akan semakin kuat posisi modal.

Dimana rumus untuk mencari nya yaitu dengan :

$$\text{Capital Information} = \frac{\text{Laba bersih dividen yang dibayar}}{\text{Rata - rata modal pemilik}}$$

Dimana dalam penelitian ini , jenis pengukuran yang peneliti gunakan yaitu dengan :

5. *Debt To Equity Ratio (DER)*

Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk keseluruhan hutang. adapun rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio (DER)* menurut Sujarweni (2017, hal. 61) adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas Pemegang Saham}}$$

Menurut Hery (2018, hal. 169) rumus *debt to equity rasio* adalah:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

Besar kecilnya rasio *Debt to Equity Ratio (DER)* akan mempengaruhi tingkat pencapaian laba (*Return on Asset*) perusahaan. semakin tinggi *Debt to Equity Ratio (DER)* menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja karyawan, karena tingkat ketergantungan dengan pihak luar semakin tinggi. rasio ini menggambarkan perbandingan antara utang dengan ekuitas dalam pendanaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

3. *Earning power*

a. *Pengertian Earning power*

Pada umumnya salah satu aspek yang digunakan oleh pelaku pasar dalam menilai suatu perusahaan adalah kemampuan memperoleh laba (*earnings power*). Menurut Riyanto (2011, hal. 37) "*Earning power* adalah kemampuan untuk

mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat besar kecilnya dalam menghasilkan laba.”

Menurut Sartono (2010, hal. 125) “*Earning power* adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang digunakan”. Sedangkan menurut Martono dan Harjito (2015, hal. 61) mendefinisikan *earning power* adalah sebagai berikut: “*Earning power* dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba usaha dengan aktiva yang digunakan untuk memperoleh laba tersebut”. Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan *earning power* adalah kemampuan perusahaan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat besar kecilnya dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang digunakan.

Earning power merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba. *Earning power* juga biasa disebut profitabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pengembalian atas penjualan, aset, dan ekuitasnya.

b. Tujuan dan Manfaat *Earning power*

Earning power memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan terutama pihakpihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Kasmir (2014, hal. 197) tujuan *earning power* bagi perusahaan maupun bagi pihak luar usaha adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.

- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Sementara itu, menurut Kasmir (2014, hal. 198) manfaat *earning power*

yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3). Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri”.

Dapat disimpulkan tujuan dan manfaat *earning power* adalah untuk mengetahui besarnya tingkat laba, posisi laba perusahaan tahun sebelumnya, perkembangan laba dari waktu ke waktu, besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri dan produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Earning Power* (ROA)

Laba merupakan dasar dalam perhitungan dimasa yang akan datang dalam menjelaskan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan yang dipengaruhi banyak faktor.

Return On Asset (ROA) mempunyai faktor-faktor yang dipengaruhi.

Menurut Munawir (2014, hal. 89) dipengaruhi dua faktor, yaitu :

- 1) *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).

- 2) *Profit Margin*, yaitu besar keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Besarnya *Return On Asset* (ROA) akan berubah jika ada perubahan *profit margin* atau *asset turnover*, baik masing-masing atau keduanya. Dengan diketahui faktor-faktor yang mempengaruhinya maka sebagai salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba, baik dalam hubungan dengan penjualan aktiva maupun laba.

c. Pengukuran *Earning Power*

Brigham dan Houston (2015, hal.109) mengatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan sekumpulan rasio – rasio yang menunjukkan efek kombinasi dari likuiditas, manajemen aset, dan hutang pada hasil operasi. Kieso et, al. (2015, hal.109-111) juga menyebutkan bahwa ada 6 macam rasio profitabilitas, yaitu:

1. *Operating Margin*

Mengukur pendapatan dari operasi atau pendapatan sebelum pajak terhadap penjualan.

$$\text{Operating Margin} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Sales}}$$

2. *Profit margin*

Mengukur pendapatan bersih terhadap penjualan.

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{Net income}}{\text{Sales}}$$

3. *Return on Total Assets (ROA)*

Mengukur pendapatan bersih terhadap total aset.

$$ROA = \frac{Net\ income}{Total\ assets}$$

4. *Return on Common Equity (ROE)*

Mengukur laba bersih terhadap ekuitas

$$ROE = \frac{Net\ income}{Common\ equity}$$

5. *Return on Invested Capital (ROIC)*

Mengukur pendapatan operasi setelah pajak terhadap total modal.

$$ROIC = \frac{EBIT(1 - T)}{Total\ invested\ capital}$$

6. *Basic Earning power (BEP)*

Mengindikasikan kemampuan aset perusahaan dalam mengumpulkan pendapatan operasi.

$$BEP = \frac{EBIT}{Total\ assets}$$

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Return of Assets (ROA)* untuk mengukur *earning power*. Hal ini didasari oleh pendapat Van Horne dan Wachowicz, Jr (2009, hal.157) yang menyatakan bahwa ROA mengukur keefektifan perusahaan dalam mengumpulkan keuntungan dengan aset yang ada (*earning power of invested capital*).

4. Ukuran Perusahaan (*Firm size*)

a. Pengertian Ukuran Perusahaan

Suwito dan Herawati (2010, hal. 166) mengatakan *firm size* atau ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, dimana ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan kecil (*small firm*).

Menurut Riyanto (2011, hal. 299): “Ukuran perusahaan (*Firm size*) merupakan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan dan total aktiva.”

Menurut Bringham dan Houston (2015, hal. 25) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan adalah:

Rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar dari pada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil dari pada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian.

Menurut Niresh (2014, hal. 57) “ukuran perusahaan adalah faktor utama untuk menentukan profitabilitas dari suatu perusahaan dengan konsep yang biasa dikenal dengan skala ekonomi”. Maksudnya skala ekonomi menunjuk kepada keuntungan biaya rendah yang didapat oleh perusahaan besar karena dapat menghasilkan produk dengan harga per unit yang rendah. Perusahaan dengan ukuran besar membeli bahan baku (input produksi) dalam jumlah yang besar sehingga perusahaan akan mendapat potongan harga (*quantity discount*) lebih banyak dari pemasok.

b. Tujuan dan Manfaat Ukuran Perusahaan

Sawir (2014, hal. 101-102) Ukuran perusahaan memiliki tujuan sebagai determinan dari struktur keuangan dalam hampir setiap studi untuk alasan yang berbeda yaitu:

- 1) Ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Perusahaan kecil umumnya kekurangan akses ke pasar modal yang terorganisir, baik untuk obligasi maupun saham. Meskipun mereka memiliki akses, biaya peluncuran dari penjualan sejumlah kecil sekuritas dapat menjadi penghambat. Jika penerbitan sekuritas dapat dilakukan, sekuritas perusahaan kecil mungkin kurang dapat dipasarkan sehingga membutuhkan penentuan harga sedemikian rupa agar investor mendapatkan hasil yang memberikan return lebih tinggi secara signifikan.
- 2) Ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar menawar dalam kontrak keuangan. Perusahaan besar biasanya dapat memilih pendanaan dari berbagai bentuk hutang, termasuk penawaran special yang lebih menguntungkan dibandingkan yang ditawarkan perusahaan kecil, semakin besar kemungkinan kemungkinan pembuatan kontrak standar hutang.
- 3) Ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan return membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba. Pada akhirnya, ukuran perusahaan diikuti oleh karakteristik lain yang mempengaruhi struktur keuangan. Karakteristik lain tersebut seperti perusahaan sering tidak mempunyai staf khusus, tidak menggunakan rencana keuangan, dan tidak mengembangkan sistem akuntansi mereka menjadi suatu sistem manajemen.

c. Pengukuran Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan Log Natural Total Aset dengan tujuan agar mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Dengan menggunakan log natural, jumlah aset dengan nilai ratusan miliar bahkan triliun akan disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari jumlah aset yang sesungguhnya.

$$\text{“Ukuran perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)”}.$$

Menurut Jogiyanto (2011, hal. 282) menyatakan ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva. Nilai total asset biasanya bernilai sangat besar dibandingkan dengan variable keuangan lainnya, untuk itu variable asset diperhalus menjadi Log Asset atau Ln Total Asset.

“Ukuran Perusahaan = Ln (Total Asset)”. Jogiyanto (2011, hal. 282)

Hal ini disebabkan karena perusahaan memiliki kebutuhan dana yang besar, dan salah satu alternative pemenuhan dana yang tersedia adalah dengan pendanaan eksternal.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual atau kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi. Untuk menentukan perusahaan menggunakan manajemen laba dalam laporan keuangannya, banyak variabel yang dapat digunakan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel *leverage*, *earning power*, dan *firm size* untuk menentukan perusahaan menggunakan manajemen laba atau tidak didalam penyusunan laporan keuangannya.

1. Pengaruh Leverage (DER) terhadap Manajemen Laba

Menurut Kasmir (2014, hal.151) semakin besar rasio leverage, berarti semakin tinggi nilai utang perusahaan. Dengan demikian, perusahaan yang mempunyai rasio leverage yang tinggi. berarti proporsi hutangnya lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi aktiva akan cenderung melakukan manipulasi dalam bentuk manajemen laba.

Safitri (2014) menyatakan bahwa: “Leverage (DER) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.” Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin rendah atau tinggi Leverage (DER) berpengaruh signifikan terhadap pelaksanaan Manajemen Laba perusahaan. Fatmasari (2016) menyatakan bahwa: Leverage pengaruh terhadap praktik manajemen laba, alasan berpengaruhnya Leverage berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Wijaya dan Christiawan (2014) menyatakan bahwa: leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur. Sosiawan (2012) menyatakan bahwa besarnya tingkat rasio leverage dan earnings power perusahaan berpengaruh terhadap terjadinya tindak manajemen laba.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa rasio leverage berpengaruh terhadap peningkatan manajemen laba, artinya leverage yang tinggi dapat mengurangi jumlah dana tambahan atau dana pinjaman dikarenakan para kreditur menginginkan jaminan atas dana pinjaman tersebut sehingga adanya tindakan manajemen laba.

2. Pengaruh Earning Power (ROA) terhadap Manajemen Laba

Menurut Afriyanti (2011, hal. 45) menyebutkan bahwa menurut teori citical, semakin besar skala perusahaan maka profitabilitas juga akan meningkat, tetapi pada titik atau jumlah tertentu ukuran perusahaan akhirnya akan menurunkan laba (profit) perusahaan.

Menurut Munawarah (2017) menyatakan bahwa: Earning Power secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Earning Management. Nugraha (2017) menyimpulkan bahwa: “Return On Assets

berpengaruh terhadap Manajemen Laba.” Sosiawan (2012) menyatakan bahwa besarnya tingkat earnings power perusahaan berpengaruh terhadap terjadinya tindak manajemen laba. Insani (2017) menyatakan bahwa: “earnings power berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba”.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa earning power berpengaruh terhadap peningkatan manajemen laba, artinya dengan meningkatnya nilai earnings power maka tindakan manajemen laba akan semakin memungkinkan untuk dilakukan.

3. Pengaruh Firm size terhadap Manajemen Laba

Ukuran perusahaan merupakan upaya penilaian besar atau kecilnya sebuah perusahaan. Pada umumnya penelitian di Indonesia menggunakan total aktiva atau total penjualan sebagai proksi dari ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan akan sangat penting bagi investor dan kreditor karena akan berhubungan dengan resiko investasi yang dilakukan.

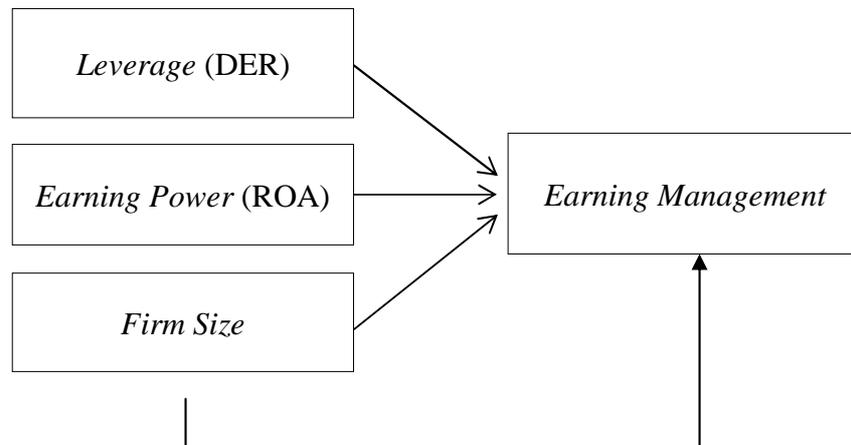
Menurut Yamaditya (2014, hal. 20) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan. Perusahaan besar cenderung akan memerlukan dana yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil.

4. Pengaruh *Leverage (DER)*, *Earning Power (ROA)* dan *Firm Size* Terhadap Manajemen Laba

Munawarah (2017) menyatakan bahwa: *Earning power*, *Firm Size*, dan *leverage* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Earning management pada perusahaan sub sektor sektor *food and beverage*

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Sosiawan (2012) menyatakan bahwa besarnya tingkat rasio *leverage* dan *earnings power* perusahaan berpengaruh terhadap terjadinya tindak manajemen laba.

Berdasarkan uraian variabel-variabel yang telah penulis sebutkan diatas, dan diukung oleh penelitian terdahulu, maka dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar II.1. Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dan kerangka konseptual yang telah diuraikan oleh peneliti sebelumnya, maka hipotesis yang dikemukakan oleh peneliti adalah :

1. *Leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap *earning management*
2. *Earning power* berpengaruh secara signifikan terhadap *earning management*
3. *Firm size* berpengaruh secara signifikan terhadap *earning management*
4. *Leverage*, *earning power*, dan *firm size* berpengaruh secara signifikan terhadap *earning management*

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian pada skripsi ini adalah penelitian eksplanasi asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Kurniawan, 2012, hal. 21). Adapun variabel yang dihubungkan dalam penelitian ini adalah variabel *leverage* (X_1), variabel *earning power* (X_2), dan variabel *firm size* (X_3) terhadap manajemen laba (*earnings management*) (Y).

B. Defenisi Operasional

Defenisi operasional dikemukakan untuk mengetahui pengertian terhadap variabel-variabel yang diteliti di dalam perusahaan sehingga memudahkan dan mengarahkan masalah yang diteliti.

1. Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen laba yaitu Kebijakan – kebijakan, atau aksi yang dipilih oleh seorang manajer yang mempengaruhi laba untuk mencapai target laba tertentu. Menurut Swastika, (2013, hal.79) rumus manajemen laba adalah:

$$TAC_t - TA_{t-1} = a1(1/TA_{t-1}) + a2(\Delta sales_t/TA_{t-1}) + a3(PPET/TA_{t-1})$$

2. Variabel Bebas (independent Variabel)

Variabel bebas adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah :

a. Rasio Leverage (DER)

Variabel bebas (X_1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio Leverage yang di ukur dengan *Dept to Equity Rasio (DER)*, rasio ini mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang perusahaan. Menurut Hery (2018, hal. 169) rumus *debt to equity rasio* adalah:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

b. Earning Power (ROA)

Variabel bebas (X_2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas yang di ukur dengan Earning poser (*ROA*) merupakan Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pengembalian atas penjualan, aset, dan ekuitasnya. Menurut Kieso et, al. (2015, hal.109-111) rumus yang digunakan untuk mengukur *Return on Assets (ROA)* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Assets}}$$

c. Ukuran Perusahaan (Firm Size)

Variabel bebas (X_3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah firm size merupakan Ukuran perusahaan berdasarkan total asset. Menurut Jogiyanto (2007, hal. 282) rumus yang digunakan untuk mengukur *firm size* adalah:

$$\text{“Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Asset)”}.$$

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2018/2019, yaitu bulan Desember 2018 sampai dengan Maret 2019.

Tabel III-1. Waktu Penelitian

No	Proses Penelitian	BULAN / MINGGU															
		Des '18				Jan '19				Peb '19				Mrt '19			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengumpulan data awal	■	■	■	■												
2	Pengajuan judul penelitian		■	■	■	■	■	■	■								
3	Pengumpulan teori penelitian			■	■	■	■	■	■								
4	Penyusunan proposal				■	■	■	■	■								
5	Bimbingan dan proses revisi					■	■	■	■	■	■	■	■				
6	Seminar proposal manajemen									■	■	■	■				
7	Mengolah dan menganalisis data													■	■	■	■
8	Penyusunan Skripsi																
9	Sidang Meja Hijau																

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2012, hal.115) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2012, hal.116) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode *purposive sampling* dalam mengambil sampel dengan kriteria sebagai berikut:

1. Merupakan perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar sebagai emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Perusahaan yang telah terdaftar di BEI samapi dengan tanggal 31 Desember 2017, dan telah menerbitkan laporan keuangan lengkap per 31 Desember Periode 2013-2017

Berdasarkan kriteria diatas, penulis menetapkan sebanyak 8 sampel perusahaan yang masuk ke dalam data sampel penelitian. Daftar nama perusahaan yang menjadi sampel penelitian tersebut adalah:

Tabel III.2
Daftar Perusahaan

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE EMITMEN	KRITERIA		SAM PEL
			1	2	
1	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA	√	√	1
2	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	√	√	2
3	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	√	√	3
4	Mayora Indah Tbk	MYOR	√	√	4
5	Sekar Bumi Tbk	SKBM	√	√	5
6	Sekar Laut Tbk	SKLT	√	√	6
7	Siantar Top Tbk	STTP	√	√	7
8	Ultrajaya Milk Industry dan Trading Company Tbk	ULTJ	√	√	8

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang didominasi oleh (angka). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yaitu laporan keuangan yang telah dipublikasikan dalam periode pengamatan kemudian dikumpulkan, dicatat dan dikaji.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif yaitu mengujikan menganalisa data dan dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut, dengan rumus-rumus di bawah ini:

1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis berganda, agar didapat perkiraan yang efisien dan tidak biasa maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian ini dimaksudkan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik. Menurut Azuar dan Irfan (2013, hal.169) ada beberapa kriteria persyaratan asumsi klasik yang harus dipenuhi untuk bisa menggunakan regresi berganda, yaitu:

a. Uji Normalitas

Untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak maka digunakan uji normalitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan:

1) Uji Normal P-P plot of Regression Standardized Residual

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat yaitu apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal tersebut.

a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b) Jika data menyebar jauh dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi normalitas. (Ghozali, 2013)

2) Uji Kolmogorov Smirnov

Dalam penelitian ini uji ini bertujuan untuk mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antara variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya. Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilihat pada nilai probabilitasnya. Data adalah normal, jika nilai Kolmogorov Smirnov adalah tidak signifikan (*Asymp. Sig (2-tailed)* > $\alpha 0.05$). (Ghozali, 2013)

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat diantara variabel independen. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui dengan melihat nilai faktor inflasi varian (*Variance Inflasi Factor/VIF*), yang tidak melebihi 4 atau 5.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dalam suatu

pengamatan ke pengamatan yang lain. Dasar pengambilan keputusan untuk uji heterokedastisitas menurut Ghozali (2013) adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka terjadi heteroskedastisitas.

2. Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui hubungan variabel harga, kualitas produk terhadap keputusan pembelian digunakan regresi berganda dengan rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

(Sugiyono, 2012, hal.277)

Keterangan:

- Y = manajemen laba
- a = konstanta
- b = Koefisien regresi
- X₁ = *leverage*
- X₂ = *earning power*
- X₃ = *firm size*
- e = error

3. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan. Ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu uji t dan uji F.

a. Uji t (uji parsial)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Setelah didapat nilai t hitung maka selanjutnya nilai t hitung dibandingkan dengan t tabel. Untuk menguji signifikan hubungan digunakan rumus uji statistic t sebagai berikut:

$$t = \frac{r_{xy} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2012, hal.260)

Keterangan:

- t = Nilai t hitung
- r = Koefisien korelasi parsial yang ditemukan
- n = Banyaknya sampel

Adapun langkah-langkah pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan hipotesis secara parsial antara variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y) yaitu dengan cara sebagai berikut:
 - Ho = rs = 0 : artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel (Y).
 - Ha = rs ≠ 0 : artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel (Y).
- 2) Menentukan kriteria penarikan kesimpulan berdasarkan probabilitas, dengan ketentuan:
 - a) Tolak H₀ jika nilai probabilitas *sig (2-tailed)* ≤ α_{0,05}
 - b) Terima H₀ jika nilai probabilitas *sig (2-tailed)* > α_{0,05}
- 3) Menentukan kriteria penarikan kesimpulan berdasarkan t_{hitung} dan t_{tabel}, dengan ketentuan :

- a) Tolak H_0 jika nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} artinya H_0 berada pada daerah penolakan. Maka variabel x dan y ada hubungannya.
- b) Terima H_0 jika nilai $t_{hitung} <$ nilai t_{tabel} , artinya H_0 berada pada daerah penerimaan. Maka variabel x dan y tidak ada hubungannya.
- 4) Melihat pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen, apakah berpengaruh positif atau negatif.

b. Uji F (uji simultan)

Uji F atau disebut juga dengan uji signifikansi serentak dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu X_1 dan X_2 untuk dapat menjelaskan tingkah laku atau keragaman variabel bebas Y . Uji f juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol.

Nilai F hitung ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$Fh = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

Fh = Nilai F hitung

R = Koefisien korelasi berganda

k = Jumlah variabel independent

n = jumlah anggota sampel

(Sugiyono, 2012, hal.257)

Adapun langkah-langkah pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan hipotesis secara simultan antara variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y) dengan cara sebagai berikut ini:
- $H_0 = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas (x) dengan variabel (y).

- $H_a \neq 0$ artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas (x) dengan variabel terikat (y).
- 2) Menentukan taraf signifikan, dalam penelitian ini taraf signifikan adalah pada derajat keabsahan 0,05 (5%) dengan numerator (dk pembilang=jumlah variabel bebas=k) dan dk penyebut (n-k-1).
 - 3) Menentukan kriteria penarikan kesimpulan berdasarkan F_{hitung} dan F_{tabel} , dengan ketentuan:
 - a) Tolak H_0 jika nilai $F_{hitung} >$ nilai F_{tabel}
 - b) Terima H_0 jika nilai $F_{hitung} <$ nilai F_{tabel}
 - 4) Menentukan kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis pada penelitian ini adalah:
 - a) Tolak H_0 jika nilai probabilitas *sig (2-tailed)* $\leq \alpha_{0,05}$
 - b) Terima H_0 jika nilai probabilitas *sig (2-tailed)* $> \alpha_{0,05}$

4. Koefisien Determinasi (R-Square)

Nilai R-Square adalah untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Apabila nilai R-Square semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

R^2 = Nilai Korelasi Berganda

(Sudjana, 2010, hal.57)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

a. *Earning Manajemen (Manajemen Laba)*

Manajemen laba merupakan suatu tindakan yang dilakukan manajer dengan cara memanipulasi data atau informasi akuntansi agar jumlah laba yang tercatat dalam laporan keuangan sesuai dengan keinginan manajer, baik untuk kepentingan pribadi maupun kepentingan perusahaan. Manajemen laba dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan model Modified Jones Model.

Berikut ini adalah data-data mengenai manajemen laba pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

Tabel 4.1
Data Manajemen Laba Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017

No	Kode Emiten	Tahun					Jumlah	Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017		
1.	AISA	0.05	0.02	0.17	(0.03)	0.79	1.06	0.212
2.	ICBP	0.06	0.07	(0.01)	0.02	0.08	0.22	0.044
3.	INDF	0.11	0.04	0.03	(0.06)	0.10	0.22	0.044
4.	MYOR	0.09	0.04	0.01	0.06	0.33	0.53	0.106
5.	SKBM	0.42	0.01	0.06	0.22	0.11	0.82	0,164
6.	SKLT	0.15	0.05	0.05	0.03	0.17	0.45	0,09
7.	STTP	0.02	(0.04)	0.01	0.01	0.48	0.56	0.112
8.	ULTJ	0.02	(0.05)	0.02	0.01	0.27	0.37	0,074
Rata-rata		0.115	0.0175	0.035	0.04	0.291	0.529	0,1

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2019.

Dari tabel 4.1 di atas menjelaskan bahwa rata-rata pertahun dari manajemen laba untuk Perusahaan Makanan dan Minuman terus turun, hanya di

tahun 2017 saja yang mengalami peningkatan. Disini terlihat bahwa perusahaan terus melakukan strategi dalam mengatur labanya, namun manajemen laba yang dilakukan baru dirasakan pada tahun 2017. Biasanya, perusahaan menggunakan manajemen laba untuk meningkatkan pendapatan pada tahun yang berjalan dengan mengorbankan pendapatan di tahun-tahun berikutnya. Perusahaan juga menggunakan manajemen laba untuk mengurangi laba pada saat ini untuk meningkatkan laba di masa yang akan datang.

b. *Leverage (Debt to Equity Ratio)*

Leverage Ratio (rasio solvabilitas) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri. Agar perbandingan penggunaan kedua rasio ini dapat terlihat jelas, kita dapat menggunakan rasio *leverage*.

Adapun rasio leverage yang digunakan pada penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Berikut ini adalah data-data mengenai *Debt to Equity Ratio (DER)* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

Tabel 4.2
Data Leverage (*Debt Equity Ratio*) Perusahaan Makanan dan
Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Periode 2013-2017

No	Kode Emiten	Tahun					Jumlah	Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017		
1.	AISA	1.13	0.51	0.84	0.70	0.62	3.8	0.76
2.	ICBP	0.60	0.65	0.62	0.56	0.55	2.98	0.596
3.	INDF	1.04	10.84	0.29	0.87	0.88	13.92	2.784
4.	MYOR	0.93	0.09	0.83	0.62	0.28	2.75	0.55
5.	SKBM	0.74	0.43	0.21	0.19	0.58	2.15	0.43
6.	SKLT	0.62	0.62	0.80	0.91	0.68	3.63	0.726
7.	STTP	0.17	0.79	0.90	0.01	0.69	2.56	0.512
8.	ULTJ	0.39	0.28	0.26	0.21	0.23	1.37	0.274
Rata-rata		0.702	1.777	0.594	0.509	0.563	4.145	0.829

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2019.

Dari tabel 4.2 di atas menjelaskan bahwa rata-rata pertahun dari *Debt Equity Ratio* untuk Perusahaan Makanan dan Minuman cenderung mengalami penurunan, hanya di tahun 2014 saja yang mengalami peningkatan. Berdasarkan data uraian diatas dominan mengalami penurunan tiap tahunnya pada nilai *Debt to Equity Ratio* dan ini dapat berdampak bagi peningkatan kinerja perusahaan karena tingkat utang jangka panjang yang rendah akan meningkatkan keuntungan yang diperoleh perusahaan, dikarenakan sebagian hasil keuntungan perusahaan tidak digunakan untuk membayar bunga yang sudah jatuh tempo serta hutang yang menumpuk terhadap investor, sebaliknya jika nilai *Debt to Equity Ratio* yang tinggi menunjukkan kinerja semakin buruk, karena menyebabkan tingkat pengembalian yang rendah berarti perusahaan tidak mampu membayar hutang kepada investor.

c. Earning Power (*Return On Assets*)

Earning power merupakan kemampuan perusahaan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat besar kecilnya dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang digunakan. *Earning power* adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba. *Earning power* juga biasa disebut profitabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pengembalian atas penjualan, aset, dan ekuitasnya.

Earning power yang digunakan adalah return on asset (ROA). *Return On Asset* merupakan kemampuan pengembalian asset perusahaan dari laba perusahaan yang dimiliki. ROA dapat mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas asset yang telah diinvestasikan.

Berikut ini perkembangan *Return On Asset* pada beberapa perusahaan *Makanan dan minuman* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 sampai dengan 2017.

Tabel 4.3
Data Earning power (ROA) Perusahaan Makanan dan Minuman
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Periode 2013-2017

No	Kode Emiten	Tahun					Jumlah	Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017		
1.	AISA	0.06	0.05	0.04	0.08	(0.09)	0.32	0.064
2.	ICBP	0.10	0.10	0.11	0.12	0.11	0.54	0.108
3.	INDF	0.04	0.06	0.04	0.06	0.06	0.26	0.052
4.	MYOR	0.10	0.04	0.11	0.11	0.11	0.47	0.094
5.	SKBM	0.12	0.14	0.05	0.02	0.01	0.34	0.068
6.	SKLT	0.04	0.05	0.05	0.04	0.03	0.21	0.042
7.	STTP	0.08	0.07	0.09	0.07	0.09	0.4	0.08
8.	ULTJ	0.11	0.10	0.15	0.17	0.18	0.71	0.142
Rata-rata		0.081	0.077	0.079	0.083	0.62	3.25	0.081

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2019.

Dari tabel 4.3 di atas menjelaskan bahwa rata-rata pertahun dari eraning power (ROA) untuk Perusahaan Makanan dan Minuman berfluktuatif, dimana terjadi penurunan di tahun 2014, 2015 dan 2017, dan terjadi peningkatan di tahun 2016. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan aktiva. Semakin rendah rasio ini, semakin kurang baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kurang kuat, demikian pula sebaliknya.

d. Firm Size (Ukuran Perusahaan)

Firm size atau ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, dimana ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (large firm), perusahaan menengah (medium size), dan perusahaan kecil (small firm).

Berikut ini perkembangan *Firm Size* pada beberapa perusahaan *Makanan dan minuman* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 sampai dengan 2017.

Tabel 4.4
Data Firm size Perusahaan Makanan dan Minuman
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Periode 2013-2017

No	Kode Emiten	Tahun					Jumlah	Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017		
1.	AISA	0.24	0.62	0.83	0.85	0.79	3.33	0.666
2.	ICBP	0.68	0.84	0.91	0.99	0.08	3.5	0.7
3.	INDF	0.98	0.08	0.15	0.03	0.10	1.34	0.268
4.	MYOR	0.90	0.96	0.05	0.19	0.33	2.43	0.486
5.	SKBM	0.93	0.19	0.36	0.63	0.11	2.22	0.444
6.	SKLT	0.43	0.52	0.65	0.06	0.17	1.83	0.366
7.	STTP	0.01	0.16	0.28	0.48	0.48	1.41	0.282
8.	ULTJ	0.66	0.70	0.89	0.07	0.27	2.59	0.518
Rata-rata		0.604	0.509	0.515	0.412	0.291	2.331	0.466

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2019.

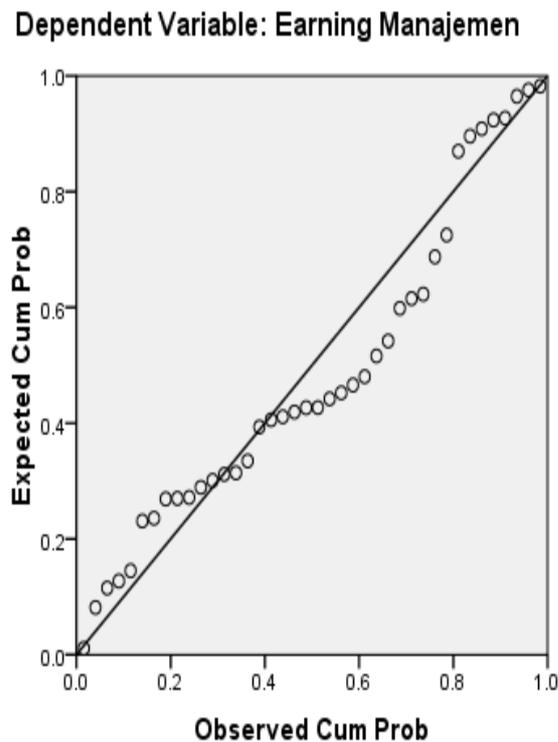
Dari tabel 4.4 di atas menjelaskan bahwa rata-rata pertahun dari *firm size* untuk Perusahaan Makanan dan Minuman terus mengalami peningkatan, namun peningkatan *firm size* ini tidak berdampak pada manajemen laba yang telah dikelola. Dimana *firm size* perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Perusahaan yang memiliki nilai *firm size* kecil umumnya kekurangan akses ke pasar modal yang terorganisir, baik untuk obligasi maupun saham. Meskipun mereka memiliki akses, biaya peluncuran dari penjualan sejumlah kecil sekuritas dapat menjadi penghambat

2. Uji Persyaratan Model

a. Uji Normalitas

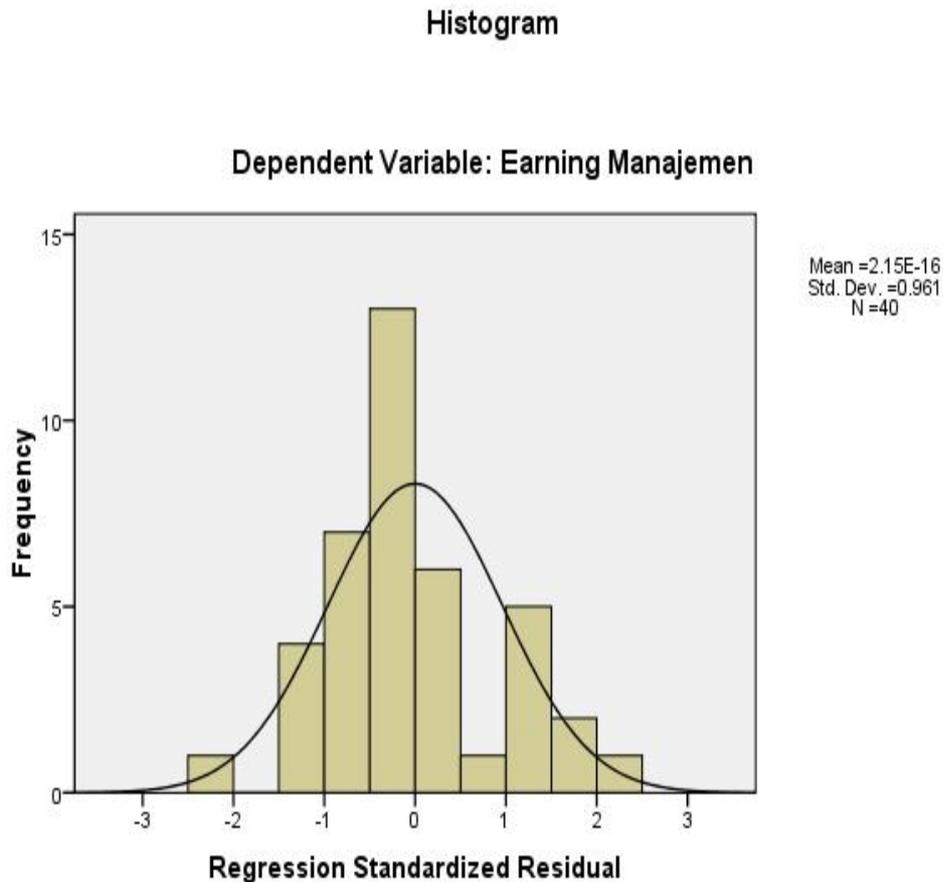
Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen atau keduanya memiliki kontribusi normal atau tidak. Berikut ini dapat dilihat secara grafik hasil penelitian yang telah di olah dengan pengujian SPSS versi 16.00 adalah sebagai berikut:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar IV-1 : Hasil Uji Normalitas Data
Sumber : Hasil SPSS (2019)

Pada gambar VI.1 diatas diketahui bahwa hasil bahwa hasil dari pengujian normalitas data menunjukkan penyebaran titik-titik data mendekati garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hal ini menyimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal dan layak untuk dianalisis.



Gambar IV-2: Hasil Uji Normalitas Data
Sumber : Hasil SPSS (2019)

Pada gambar IV-2 diatas diketahui bahwa grafik histogram menunjukkan distribusi normal, karena kurva memiliki kecenderungan yang berimbang, baik pada sisi kiri maupun kanan dan bentuk kurva menyerupai lonceng yang hampir sempurna.

Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah kolmogrov smirnov. Apabila angka signifikasi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, dan apabila angka signifikasi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel IV-4
Uji Kolmogrov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	44.85741716
Most Extreme Differences	Absolute	.146
	Positive	.146
	Negative	-.097
Kolmogorov-Smirnov Z		.921
Asymp. Sig. (2-tailed)		.365
a. Test distribution is Normal.		

Sumber : Hasil SPSS (2019)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai K-S variable *Leverage Earning Power* dan *Firm Size* berdistribusi normal karena masing-masing variabel memiliki probabilitas lebih dari 0,05. Nilai masing-masing variabel dapat dilihat pada baris asymp Sig (2-tailed).

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya terjadi korelasi diantara variabel independen. Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai faktor inflasi varian (*Varian Inflasi Factor/VIF*) yang tidak melebihi 4 atau 5 (Juliandi 2013, Hal 170).

Tabel IV-5
Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.772	21.411		.363	.719		
	Leverage	.230	.089	.339	2.579	.014	.738	1.356
	Earning Power	1.501	.403	.506	3.729	.001	.690	1.449
	Firm Size	.415	1.349	.037	.307	.760	.880	1.137

a. Dependent Variable: Earning Manajemen

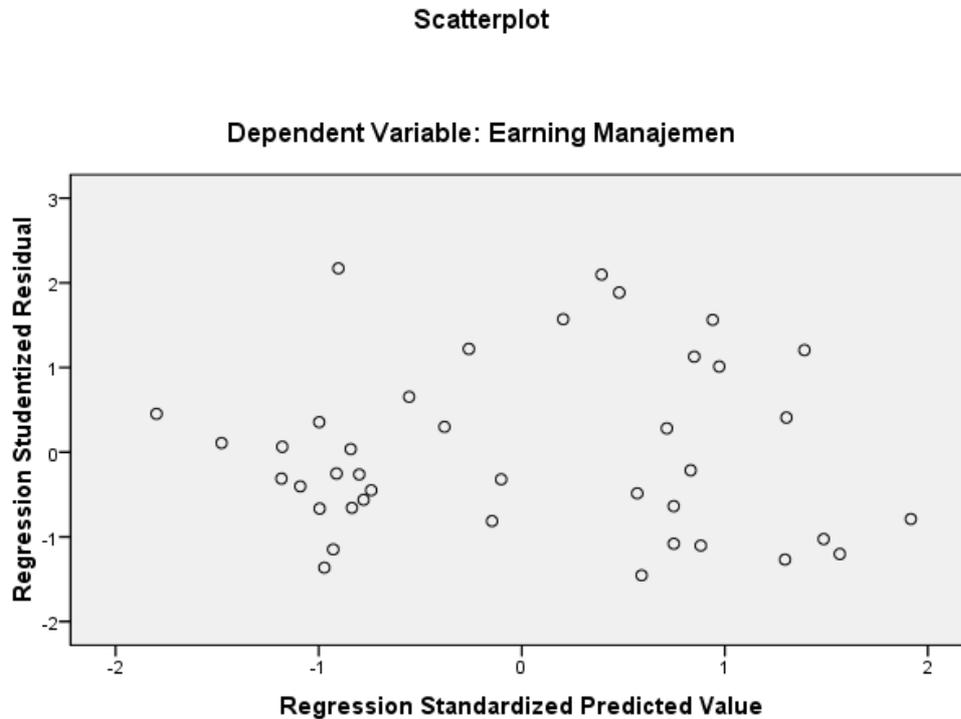
Sumber : Hasil SPSS (2019)

Berdasarkan tabel diatas nilai VIF dan tolerance menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai VIF tidak melebihi 5 atau lebih 10 dan tolerance lebih besar 0,1 atau mendekati 1. Nilai variabel tersebut menunjukkan model regresi tidak terjadi multikolinieritas dalam variabel independen penelitian ini.

c. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah salam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pengamatan dan pengamatan yang lain. Jika varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedastisitas.

Dasar pengambilan keputusannya adalah jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka maka terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar dibawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.



Gambar IV-3 : Hasil Uji Heterokedastisitas
Sumber : Hasil SPSS (2019)

Berdasarkan gambar diatas grafik scatterpot diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak atau tersebar baik di atas maupun di bawah 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

3. Analisis Data

a. Regresi Berganda

Dalam penelitian ini analisis regresi digunakan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari nilai variabel bebas.

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Manajemen Laba

A = Nilai y bila $x_1, x_2 = 0$

X_1 = *Dept to Equity Ratio*

X_2 = *Return On Assets*

X_3 = *Firm Size*

e = *Standard Error*

Berdasarkan uji asumsi klasik yang dilakukan dapat diketahui bahwa data berdistribusi normal dan tidak terdapat multikolinieritas. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya nilai VIF yang lebih dari 10. Dalam uji persyaratan juga tidak terjadi heterokedastisitas yang ditunjukkan oleh penyebaran titik di atas dan di bawah garis 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu, data yang telah ada memenuhi syarat untuk menggunakan model regresi.

Secara umum, analisis regresi pada dasarnya adalah suatu studi mengenai ketergantungan variabel dependen satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Dari data hasil penelitian SPSS 16.00 dapat dirumuskan persamaan matematika sebagai berikut.

Tabel IV-7
Hasil Pengujian Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.772	21.411		.363	.719
Leverage	.230	.089	.339	2.579	.014
Earning Power	1.501	.403	.506	3.729	.001
Firm Size	.415	1.349	.037	.307	.760

a. Dependent Variable: Earning

Manajemen

Sumber : Hasil SPSS (2019)

Berdasarkan tabel IV-7 diatas, maka persamaan regresi linear berganda dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$Y = 7,772 + 0,230 X_1 + 1,501X_2 + 0,415X_3$$

Keterangan :

- 1) Nilai $a = 7,772$ menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu *Leverage* (X_1), *Earning Power* (X_2) dan *Firm Size* (X_3) dalam keadaan tidak berubah, maka manajemen laba (Y) adalah sebesar 7,772
- 2) Nilai Koefisien regresi $X_1 = 0,230$ dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *firm size* maka akan diikuti oleh kenaikan *Earning Manajemen* sebesar 23,0%.
- 3) Nilai Koefisien regresi $X_2 = 1,501$ dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *firm size* maka akan diikuti oleh kenaikan *Earning Manajemen* sebesar 15,01%
- 4) Nilai Koefisien regresi $X_3 = 0,415$ dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *firm size* maka akan diikuti oleh kenaikan *Earning Manajemen* sebesar 41,5%

b. Uji Hipotesis

1) Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Untuk menguji signifikan hubungan, digunakan rumus uji statistik sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Untuk menyederhanakan ujian statistik diatas penulis menggunakan pengolahan data SPSS for windows versi 16.00, maka hasil uji t sebagai berikut :

Tabel IV-8
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.772	21.411		.363	.719
Leverage	.230	.089	.339	2.579	.014
Earning Power	1.501	.403	.506	3.729	.001
Firm Size	.415	1.349	.037	.307	.760

a. Dependent Variable: Earning

Manajemen

Sumber : Hasil SPSS (2019)

Untuk kriteria uji t dilakukan pada $\alpha = 5\%$ dengan dua arah. Nilai t_{tabel} untuk $n = 40-3-1 = 36$ adalah 2,028.

a) Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Leverage* parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Manajemen Laba. Dari pengolahan data SPSS versi 16.00 maka diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

$$t_{hitung} = 2,579$$

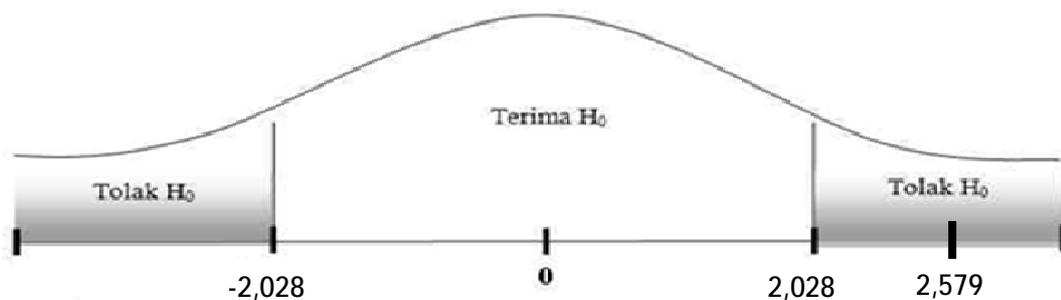
$$t_{tabel} = 2,028$$

Data kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $2,028 < t_{hitung} < 2,028$

H_0 ditolak jika : 1. $t_{hitung} < -2,028$

2.- $t_{hitung} > 2,028$



Gambar IV-4 : Kurva Pengujian Hipotesis III

Sumber : Data Diolah (2019)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba diperoleh t_{hitung} sebesar 2,579 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,028 dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,014 < 0,05$ berarti H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba berpengaruh positif signifikan pada Perusahaan *Makanan dan minuman* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b) Pengaruh *Earning Power* Terhadap Manajemen Laba

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Earning Power* parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Manajemen Laba. Dari pengolahan data SPSS versi 16.00 maka diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

$t_{hitung} = 3,729$

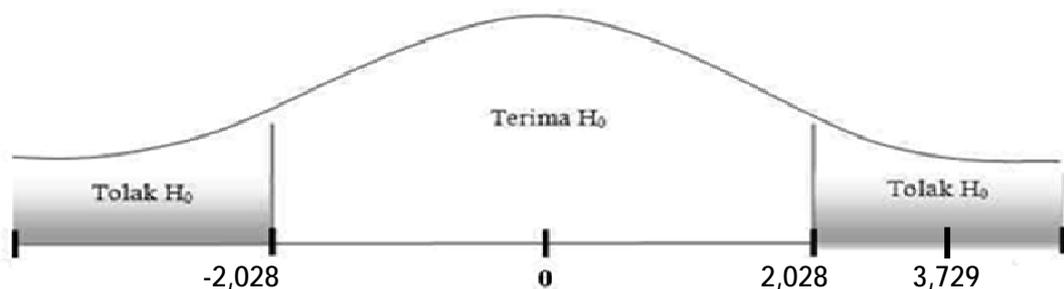
$$t_{\text{tabel}} = 2,028$$

Data kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-2,028 < t_{\text{hitung}} < 2,028$

H_0 ditolak jika : 1. $t_{\text{hitung}} > 2,028$

2.- $t_{\text{hitung}} < -2,028$



Gambar IV-5 : Kurva Pengujian Hipotesis II

Sumber : Data Diolah (2019)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Earning Power* terhadap Manajemen Laba diperoleh t_{hitung} sebesar 3,729 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,028 dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,001 < 0,05$ berarti H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial pengaruh *Earning Power* terhadap Manajemen Laba positif signifikan pada Perusahaan *Makanan dan minuman* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

c) Pengaruh *Firm Size* Terhadap Manajemen Laba

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *firm size* parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap manajemen laba. Dari pengolahan data SPSS versi 16.00 maka diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

$$t_{\text{hitung}} = 0,307$$

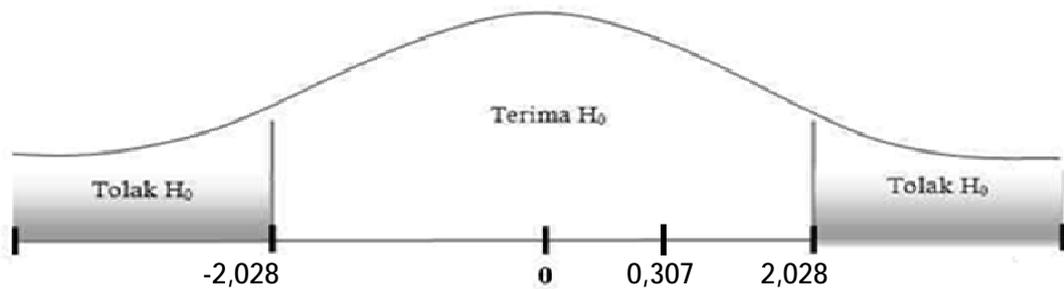
$$t_{\text{tabel}} = 2,028$$

Data kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-2,028 < t_{\text{hitung}} < 2,028$

H_0 ditolak jika : 1. $t_{\text{hitung}} > 2,028$

2.- $t_{\text{hitung}} < -2,028$



Gambar IV-5 : Kurva Pengujian Hipotesis II

Sumber : Data Diolah (2019)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Firm Size* terhadap Manajemen Laba diperoleh t_{hitung} sebesar 0,307 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,028 dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,760 > 0,05$ berarti H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh *Firm Size* terhadap manajemen laba tetapi tidak signifikan pada perusahaan *Makanan dan minuman* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F atau disebut juga dengan uji signifikan serentak dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu *Leveage*, *Earning Power* dan *Firm Size* untuk dapat di jelaskan tingkah laku atau keragaman Manajemen Laba. Berikut ini adalah hasil pengujiannya

Tabel IV-9
Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	92730.237	3	30910.079	14.180	.000 ^a
	Residual	78475.327	36	2179.870		
	Total	171205.565	39			

a. Predictors: (Constant), Firm Size, Leverage, Earning Power

b. Dependent Variable: Earning Manajemen

Sumber : Hasil SPSS (2019)

Untuk menganalisis apakah hipotesis diterima atau ditolak, maka dapat dilihat F yakni pada nilai Probabilitasnya. Kriteria penerimaan/penolakan hipotesisnya adalah sebagai berikut :

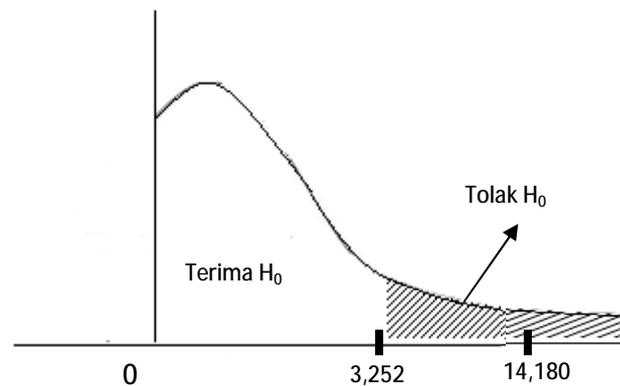
- a) Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $-F_{hitung} < -F_{tabel}$, maka H_0 ditolak karena adanya korelasi yang signifikan antara variabel X_1 dan X_2 dengan Y
- b) Bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$, maka H_0 diterima karena adanya korelasi yang signifikan antara variabel X_1 , X_2 dan dengan Y.

Taraf signifikan yang digunakan adalah 5%, diuji dua pihak. Dengan demikian $F_{tabel} = df_1 = k-1$ $df_2 = n-k$

$$F_{hitung} = 14,180 \qquad F_{tabel} = 3,252$$

Terima H_0 apabila $F_{hitung} < 3,252$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > 3,252$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$



Gambar IV-6 Kriteria Pengujian Hipotesis

Sumber : Data Diolah (2019)

Berdasarkan hasil uji F_{hitung} pada tabel di atas, dapat dilihat nilai F_{hitung} $14,180 > F_{tabel}$ $3,252$, dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat dibuktikan bahwa *Leverage*, dan *Earning Power* dan *firm size* berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan *Makanan dan minuman* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3) Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi berfungsi untuk menjelaskan sejauh mana keseruhan variabel independen dan dapat menjelaskan variabel devenden. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Apabila angka koefisien determinasi semakin kuat, berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas. Berikut ini hasil pengujian statitiknya.

Tabel IV-10
Koefisien Determinasi (R-Square)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.736 ^a	.542	.503	46.68908

a. Predictors: (Constant), Firm Size, Leverage, Earning Power

b. Dependent Variable: Earning Manajemen

Sumber : Hasil SPSS (2019)

Berdasarkan Output SPSS nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,542 yang menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan *Leverage*, *Earning Power*, *Fim Size* memiliki kontribusi yaitu sebesar :

$$D = R^2$$

$$D = 0,542 \times 100\%$$

$$D = 54,2\%$$

Untuk nilai R-Square atau koefisien determinasi berkontribusi mempengaruhi yang disesuaikan adalah 0,542. Hal ini berarti bahwa 54,2% *Earning Manajemen* dipengaruhi oleh *Leverage*, *Earning Power*, *Fim Size*. Seanjng tidak diteliti dalam penelitian ini. dangan sisanya 45,8% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

1. Analisis Pengaruh *Leverage* Terhadap *Earning Manajemen*

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh antara *leverage* terhadap Manajemen Laba pada perusahaan *Makanan dan minuman* yang

terdaftar di bursa efek indonesia menyatakan bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel} 2,579 > 2,028$ dengan sig. 0,014 lebih kecil dari alpha (0,05) ($0,014 < 0,05$.) Dengan demikian secara parsial pengaruh *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *Earning Manajemen* pada perusahaan *Makanan dan minuman* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Hasil penelitian ini menyatakan *Leverage* berpengaruh terhadap *Earning Manajemen*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Safitri (2014) menyatakan bahwa: “Leverage (DER) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.” Fatmasari (2016) menyatakan bahwa: Leverage pengaruh terhadap praktik manajemen laba, alasan berpengaruhnya Leverage berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Wijaya dan Christiawan (2014) menyatakan bahwa: leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur. Sosiawan (2012) menyatakan bahwa besarnya tingkat rasio leverage dan earnings power perusahaan berpengaruh terhadap terjadinya tindak manajemen laba..

2. Analisis Pengaruh *Earning Power* Terhadap *Earning Manajemen*

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh antara *Earning Power* terhadap Manajemen Laba pada perusahaan *Makanan dan minuman* yang terdaftar di bursa efek indonesia menyatakan bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel} 3,729 > 2,028$ dengan sig. 0,001 lebih kecil dari alpha (0,05) ($0,001 < 0,05$.) Dengan demikian secara parsial pengaruh *Earning Power* berpengaruh positif signifikan terhadap *Earning Manajemen* pada perusahaan *Makanan dan minuman* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Hasil penelitian ini menyatakan *Return On Asset* berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Munawarah (2017) menyatakan bahwa: Earning Power secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Earning Management. Nugraha (2017) menyimpulkan bahwa: “Return On Assets berpengaruh terhadap Manajemen Laba.” Sosiawan (2012) menyatakan bahwa besarnya tingkat earnings power perusahaan berpengaruh terhadap terjadinya tindak manajemen laba. Insani (2017) menyatakan bahwa: “earnings power berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba”.

3. Analisis Pengaruh *Firm Size* Terhadap *Earning Manajemen*

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh antara *Earning Power* terhadap Manajemen Laba pada perusahaan *Makanan dan minuman* yang terdaftar di bursa efek indonesia menyatakan bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ $0,307 < 2,028$ dengan sig. 0,760 lebih besar dari alpha (0,05) ($0,760 > 0,05$.) Dengan demikian secara parsial pengaruh *Earning Power* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Earning Manajemen* pada perusahaan *Makanan dan minuman* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Hasil penelitian ini menyatakan *Firm Size* berpengaruh tidak signifikan terhadap Manajemen Laba. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Yamaditya (2014, hal. 20) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan. Perusahaan besar cenderung akan memerlukan dana yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil.

4. Analisis Pengaruh *Leverage*, *Earning Power*, dan *Firm Size* terhadap *Earning Manajemen*.

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh antara *Leverage*, *Earning Power*, dan *Firm Size* terhadap *Earning Manajemen* pada perusahaan Makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia menyatakan bahwa nilai $F_{hitung} 14,180 > F_{tabel} 3,252$ dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat dibuktikan bahwa pengaruh *Leverage*, *Earning Power*, dan *Firm Size* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Earning Manajemen* pada perusahaan *Makanan dan minuman* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Diawal telah dijelaskan melalui ujin parsial, baik *Leverage*, *Earning Power*, dan *Firm Size* memiliki pengaruh dan hubungan terhadap *Earning Manajemen*. Kenaikan yang terjadi pada *Leverage*, *Earning Power*, dan *Firm Size* merupakan salah satu pemicu meningkatnya *Earning Manajemen*.

Hasil penelitian yang penulis lakukan pada Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 melalui uji simultan diperoleh hasil baik *Leverage*, *Earning Power*, dan *Firm Size* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Earning Manajemen*

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis mengenai *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, dan *Firm Size* terhadap Manajemen Laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan *Makanan dan minuman* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan secara parsial antara *Debt to Equity Ratio* terhadap Manajemen Laba.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan *Makanan dan minuman* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan secara parsial antara *Return On Asset* terhadap Manajemen Laba.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan *Makanan dan minuman* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh tidak signifikan secara parsial antara *Firm Size* terhadap Manajemen Laba.
4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan *Makanan dan minuman* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara

Debt to Equity Ratio, Return On Asset, dan Firm Size, terhadap Manajemen Laba

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi investor yang akan atau sedang berinvestasi dalam bentuk saham di Bursa Efek Indonesia, penulis menyarankan untuk memperhatikan sisi profitabilitas melalui pergerakan *Debt to Equity Ratio, Return On Asset, dan Firm Size*, dalam memproyeksikan pergerakan Manajemen Laba sehingga investor dapat menentukan waktu yang tepat dalam membuat keputusan untuk membeli dan menjual atau menahan saham.
2. Bagi perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan aspek *Debt to Equity Ratio, Return On Asset, dan Firm Size* karena dalam berinvestasi investor cenderung juga memperhatikan seberapa besar laba atau pengembalian atas suatu investasi penanaman modal.
3. Penelitian berikutnya diharapkan menggunakan rasio keuangan berbeda dalam penelitian ini karena masih banyak terdapat rasio lain yang mungkin berpengaruh terhadap Manajemen Laba selain *Debt to Equity Ratio, Return On Asset, dan Firm Size*. Selain rasio keuangan peneliti berikut juga dapat memperluas bahasan dengan faktor lain yang dapat mempengaruhi Manajemen Laba. Agar hasil penelitian menjadi lebih akurat, maka objek penelitian di tambah dan di perpanjang. Selain itu variabel penelitian yang tidak berpengaruh atau berpengaruh secara positif signifikan agar di jadikan penelitian yang semakin baik.

4. Penelitian berikutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel dan mewakili subsector lainnya sehingga hasilnya mampu menggambarkan secara menyeluruh keadaan perusahaan *go publik* di Indonesia. Selain itu, penelitian juga dapat memperpanjang periode pengamatan yang akan diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene. F dan Joel F. Houston. 2015. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedelapan Buku2. Jakarta: Erlangga
- Fahmi, Irham. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-6 November 2017. Bandung :Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2013. *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, Ade dan Wahyuni, Sri Fitri. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan perdagangan Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*. 13(1). 63-84
- Hani, Syafrida. (2014). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: Umsu Press
- Hery. (2018) *Analisis Laporan Keuangan, Integrated and Comprehensive Edition*, Cetakan 3, Jakarta: Grasindo.
- Insani K. (2017), Pengaruh Earnings Power dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015), *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 1-17.
- Jogiyanto, Hartono. (2011). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPF: Yogyakarta.
- Juliandi, Azuar. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Ilmu-ilmu Bisnis*. Cetakan ke-1 September 2013. Bandung :Citapustaka Media Perintis.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Kieso et al. (2015). *Intermediate Accounting 14th Edition*. Asia: John Wiley & Sons Inc.
- Munawarah. (2017) Pengaruh *Earning Power, Firm Size, dan Leverage terhadap Earning Management Pada Perusahaan Sub Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Tahun 2011-2015*, *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 2(1), 89-99.
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan ke-17 Februari. Yogyakarta : Liberty Yogyakarta.
- Nugraha O. (2017) Pengaruh Leverage, Net Profit Margin, Return On Assets, dan Operating Profit Margin Terhadap Manajemen Laba, (Studi Empiris Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014), *JOM Fekon*, 4(1), 2180-2194

- Raharjaputra Hendra S. (2009). *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Untuk Eksekutif Perusahaan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Riyanto, Bambang (2011). *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Cetakan ke-10 Juni 2010. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Sari, Syahfitri, Pratiwi, Raisa. (2016) *Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmiah. Jurusan Manajemen, STIE, Palembang.
- Sartono A. R. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE
- Sastradipraja. (2010). *Analisis & Penggunaan Laporan Keuangan (Program Studi Akuntansi S1)* Bandung: Universitas Widyatama.
- Savitri E. (2014) *Analisis Pengaruh Leverage dan Siklus Hidup Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, *Jurnal Akuntansi*, 3(1), 72 – 89.
- Sawir, Agnes. (2014), *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Scott, W. R. (2012). *Financial Accounting Theory* 6th edition. Toronto: Pearson Education Canada.
- Sosiawan S. Y. (2012) *Pengaruh Kompensasi, Leverage, Ukuran Perusahaan, Earnings Power terhadap Manajemen Laba*, *JRAK*, 8(1), 79-89.
- Subramanyam, KR dan John, J. Wild. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*, Buku Satu, Edisi Sepuluh, Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*, Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni V. W. (2017) *Analisis Laporan Keuangan, Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Wijaya V. A. dan Christiawan Y. J. (2014) *Pengaruh Kompensasi Bonus, Leverage, dan Pajak terhadap Earning Management Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013*, *Tax & Accounting Review*, 4(1), 1-9.